

**PENGUNAAN *FUKUSHI CHOTTO*
DALAM ANIME HANASAKU IROHA
KARYA SUTRADARA MASAHIRO ANDO**

SKRIPSI

**OLEH
FRADELLIA FIRDIASY NURIL KARIMAH
NIM 135110201111033**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**PENGUNAAN *FUKUSHI CHOTTO*
DALAM *ANIME HANASAKU IROHA*
KARYA SUTRADARA MASAHIRO ANDO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH
FRADELLIA FIRDIASY NURIL KARIMAH
NIM 135110201111033**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fradellia Firdiasy Nuril Karimah
NIM : 135110201111033
Alamat : Jl. Beringin RT 15 RW 02 Desa Gayam, Kecamatan Bangsal,
Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 9 Juli 2018



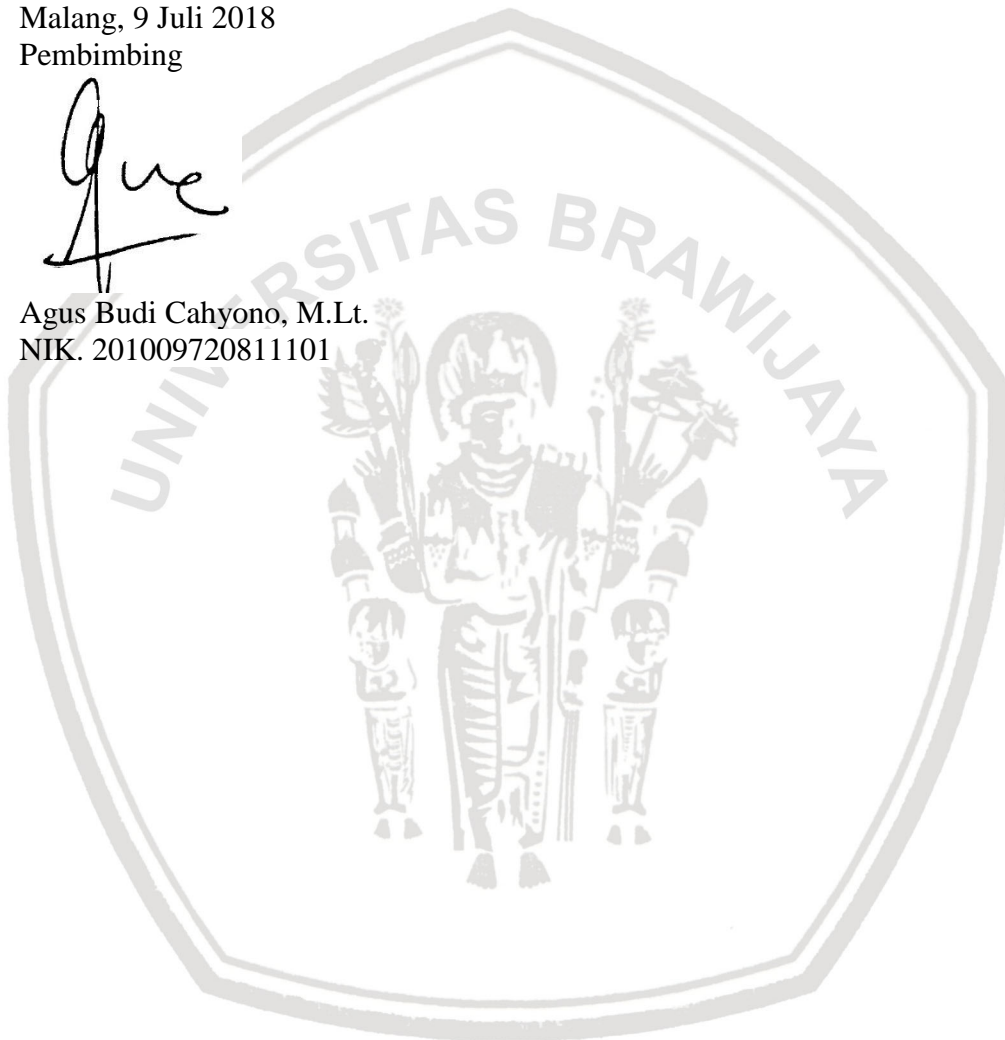
Fradellia Firdiasy N. K.
NIM. 135110201111033

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Fradellia Firdiasy Nuril Karimah** telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 9 Juli 2018
Pembimbing



Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIK. 201009720811101



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Fradellia Firdiasy Nuril Karimah** telah disetujui oleh dosen penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 9 Juli 2018
Penguji



Nadya Inda Syartanti, M.Si.
NIP. 19790509 200801 2 005

Pembimbing



Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIK. 201009720811101

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, S.S.,M.A.,Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Fukushi *Chotto* dalam *Anime* Hanasaku Iroha Karya Sutradara Masahiro Ando”.

Penyusunan Skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt. selaku pembimbing dan Ibu Nadya Ina Syartanti, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta seluruh dosen pengajar sastra Jepang FIB UB atas ilmu yang diberikan kepada penulis dari semester satu sampai saat ini.

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Suprayitno dan Ibu Yamiati serta keluarga atas semua kasih sayang, doa dan dukungan yang mereka berikan. Serta untuk Ade Novied Irwanta, yang telah menemani dan memberikan motivasi mulai dari awal proses skripsi ini ditulis hingga selesai. Tak lupa juga, rasa terima kasih penulis sampaikan pada Mulan, Desi, dan Inna yang telah bersedia membantu penulis dalam seminar sebagai moderator dan notulen, dan juga seluruh teman-teman sastra Jepang angkatan 2013, badai yosakoi, teater lingkaran, panitia IT 9 dan 10, serta panitia Jikoshoukai 2014 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu karena mereka telah membuat kehidupan perkuliahan penulis menjadi berwarna. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis sendiri tetapi juga bagi pembaca.

Malang, Juli 2018

Penulis

要旨

カリマー、フラデリア・フルディアシ・ヌリル。2018. アニメ「花咲く色は」における副詞「ちょっと」の使い。ブラウイジャヤ大学。人文学部。日本文学科。

指導教官：アグス・ブディ・チャヨノ

キーワード：機能、副詞、ちょっと

副詞はインドネシア語で、「adverbia」という、単語の一つある。岡本と斎藤（2004）によると「ちょっと」の機能は六つある、すなわち、（1）依頼や、希求、指示行為の負担をやわらげる、（2）否定的内容の前置き、（3）断りを受けやすくする、（4）呼びかけ、（5）とがめ、（6）間つなぎを持つことである。そして、すながわ（1998）によると二つ違う機能があり、つまり程度や量やレベルや限界あらず・評価を表すである。

本研究の対称になるデータは「花咲く色は」というアニメである。この研究の目的は「ちょっと」の使いことを調べることである。本研究は関係ある参考によって定性的・記述的方法で実施した。

そのデータの中に対にある「ちょっと」は110データがある。この研究の結果は、先にすべての「ちょっと」の機能を話されたことはデータソースにおいてダイアログに使うことである。日本語に「ちょっと待ってください」と言う文句は二つの違う機能があり、程度を表すことや呼びかけの機能である。日本語の文において、使われた間つなぎの機能の「ちょっと」には迷い答えや話しにくいことも表せることである。

ABSTRAK

Karimah, Fradellia Firdiasy Nuril. 2018. Penggunaan *Fukushi Chotto* dalam *Anime Hanasaku Iroha* Karya Sutradara Masahiro Ando. Program Studi Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Agus Budi Cahyono

Kata Kunci: **Fungsi, *Fukushi, Chotto***

Adverbia (*fukushi*) atau yang biasa dikenal dengan adverbia merupakan salah satu jenis *tango* (kelas kata dalam bahasa Jepang). Menurut Okamoto dan Saito (2011) fungsi *chotto* terbagi menjadi 6, diantaranya yaitu: (1) Memperhalus permintaan, permohonan, keinginan dan petunjuk; (2) Mendahului pernyataan negatif; (3) Mempermudah ungkapan penolakan; (4) Menyatakan ungkapan panggilan; (5) Menyatakan ungkapan untuk menyalahkan seseorang; (6) Menghubungkan dua frasa. Sunagawa (1998) juga menambahkan dua fungsi yang berbeda, yaitu: menyatakan derajat, jumlah, batasan dan tingkatan sesuatu; dan Mengutarakan sebuah penilaian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data *anime* yang berjudul *Hanasaku Iroha* karya sutradara Masahiro Ando. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *fukushi chotto* yang terdapat dalam sumber data tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dalam sumber data penulis menemukan sebanyak 110 dialog yang terdapat *chotto* di dalamnya. Hasil dari penelitian ini adalah semua fungsi *chotto* yang sudah disebutkan sebelumnya digunakan dalam dialog-dialog pada sumber data. Ungkapan *chotto matte kudasai* yang biasa ditemui dalam ragam bahasa Jepang ternyata memiliki dua fungsi yang berbeda, yaitu fungsi menyatakan derajat dan fungsi ungkapan panggilan. *Chotto* dalam kalimat bahasa Jepang yang memiliki fungsi *aida tsunagi* dapat juga digunakan untuk menyatakan keragu-raguan jawaban serta hal yang sulit untuk diungkapkan.

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za		ず (ズ) zu		ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da		づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きや (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きよ (キヨ) kyo		
しや (シヤ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho		
ちや (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho		
にや (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	によ (ニヨ) nyo		
ひや (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo		
みや (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミヨ) myo		
りや (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo		
ぎや (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo		
びや (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びよ (ビヨ) byo		
ぴや (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo		
ん (ン) n	を (ヲ) wo			

Partikel は ha dibaca di dalam kalimat sebagai wa

Partikel へ he dibaca di dalam kalimat sebagai e

Partikel を wo dibaca di dalam kalimat sebagai o

Penanda bunyi panjang a あ Contohnya じゃあ (Jaa)

Penanda bunyi panjang i い Contohnya きびしい (Kibishii)

Penanda bunyi panjang u う Contohnya りょうこう (Ryokou)

Penanda bunyi panjang e え Contohnya うれえる (Ureeru)

Huruf mati rangkap ditulis つ. ッ (tsu kecil) Contohnya きつと (Kitto)

Bunyi panjang katakana ditulis sebagai [ー] コンピューター (Konpyuutaa)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5 Definisi Istilah Kunci	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Semantik	5
2.1.1 Definisi Makna	5
2.1.2 Jenis Makna	6
2.2 Kelas Kata	8
2.2.1 Jenis Kata dalam Bahasa Jepang	8
2.3 <i>Fukushi</i>	12
2.3.1 Definisi <i>Fukushi</i>	12
2.3.2 Jenis <i>Fukushi</i>	13
2.4 <i>Fukushi Chotto</i>	17
2.4.1 Fungsi <i>Fukushi Chotto</i> dalam Komunikasi	17
2.5 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Sumber Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Teknik Analisis Data	26
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	28
4.2 Pembahasan	29

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 46
5.2 Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 48
Lampiran 50



DAFTAR TABEL

4.1 Jumlah Dialog yang Mengandung *Fukushi Chotto* 28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Curriculum Vitae</i>	50
Lampiran 2 Data Temuan <i>Fukushi Chotto</i>	51
Lampiran 3 <i>Scan</i> Sertifikat JLPT N3	60
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Skripsi	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi* (品詞). Diantaranya adalah *doushi* (verba), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia) dan banyak lainnya. Dari berbagai jenis *hinshi* tersebut banyak juga kata yang memiliki makna lebih dari satu yang disebut *tagigo* (多義語) atau dalam bahasa Indonesia memiliki sebutan polisemi. Salah satu contohnya adalah kata *deru* (出る), jika dilihat dalam kamus bahasa Jepang umum *deru* bermakna pergi, keluar, berangkat, muncul. Tetapi di dalam kamus tidak ada keterangan lebih lanjut kapan kata *deru* bermakna keluar, kapan bermakna berangkat dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas perbedaannya dapat dilihat dari contoh kalimat berikut ini:

1. 家を出ます。
Ie o demasu.
Keluar dari rumah.
2. 電車は出ました。
Densha wa demashita.
Kereta api sudah berangkat

Pada kalimat (1) *deru* bermakna keluar dari rumah karena didahului oleh kata *ie* (rumah) dan partikel *o* (を), sedangkan dalam kalimat (2) kata *deru* mempunyai makna berangkat karena sesuai dengan konteks kalimat yang sesuai dengan kata yang mendahuluinya.

Tagigo (polisemi) tidak hanya terdapat dalam *doushi* (verba) saja, tetapi juga ada dalam *fukushi* (adverbia). Salah satu *fukushi* yang memiliki banyak fungsi adalah *chotto*. *Fukushi chotto* termasuk dalam jenis *teido no fukushi* (程度の副詞). Masuoka dan Takubo (dalam Melani, 2016:5) mendeskripsikan definisi *teido no fukushi* adalah:

「程度の副詞は一般、状態述語の文で用いられるが、動態述語の文についても、人の感情・感覚を表すことができる。」

Teido no fukushi wa ippan, joutaijutsugo no bun de morairareru ga, doutaijutsugo no bun ni tsuite mo, hito no kanjou, kankaku o arawasu koto ga dekiru.

Adverbia derajat, secara umum, dapat digunakan pada kalimat berpredikat statif, tetapi meskipun melekat pada kalimat dengan predikat aktivitas, adverbia derajat dapat digunakan untuk menunjukkan perasaan dan persepsi seseorang.

Secara umum, *fukushi chotto* hanya dipahami sebentar atau sedikit. Namun, jika dipelajari lebih lanjut, ternyata *fukushi chotto* memiliki berbagai fungsi sesuai dengan konteks kalimat yang dikandungnya. Contohnya sebagai berikut:

3. A: 「昨日のテストはどうだった。」
A: *Kinou no tesuto wa dou datta?*
A: Bagaimana tes kemarin?

B: 「ちょっと難しかった。」
B: *Chotto muzukashikatta.*
B: **Lumayan** sulit.

4. A: 「ね、明日のパーティー、一緒に行こう。」
A: *Ne, ashita no paatii wa isshoni ikou?*
A: Hei, pesta besok mau pergi bersama?

B: 「ごめん、明日はちょっと...」
B: *Gomen, ashita wa chotto...*
B: Maaf, besok **bagaimana ya**...

Chotto yang terdapat pada kalimat (3) mempunyai makna lumayan, karena sesuai dengan konteks kalimatnya yang menyatakan pendapat seseorang mengenai tes tersebut. Sedangkan pada kalimat (4) diartikan bagaimana, yang sesuai dengan suasana konteks kalimatnya, dimana B berusaha untuk menolak ajakan dari A secara halus.

Dengan melihat contoh-contoh kalimat di atas, dapat diketahui bahwa *fukushi chotto* memiliki beragam fungsi tergantung pada konteks kalimat yang digunakan. Fenomena semacam ini sering ditemui dalam ragam bahasa Jepang, termasuk pada percakapan atau dialog yang terdapat dalam *anime*. *Anime* yang akan digunakan dalam penelitian ini berjudul *Hanasaku Iroha* karya sutradara Masahiro Ando yang tayang pada 3 April – 25 September 2011. Dalam *anime* ini terdapat banyak sekali dialog yang mengandung *fukushi chotto* dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian “Penggunaan *Fukushi Chotto* dalam *Anime* *Hanasaku Iroha* karya Sutradara Masahiro Ando”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu bagaimana penggunaan *fukushi chotto* yang terdapat pada dialog dalam *anime* *Hanasaku Iroha* karya sutradara Masahiro Ando?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui penggunaan *fukushi chotto* yang terdapat pada dialog dalam *anime* *Hanasaku Iroha* karya sutradara Masahiro Ando.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih dalam bagi peneliti dan pembelajar bahasa Jepang mengenai penggunaan *fukushi chotto* dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam penerjemahan atau percakapan oleh pembelajar bahasa Jepang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya mengenai penggunaan fungsi *fukushi chotto* yang terdapat dalam dialog-dialog tokoh dalam *anime* Hanasaku Iroha karya sutradara Masahiro Ando.

1.6 Definisi Istilah Kunci

Adapun beberapa definisi istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fungsi : peran unsur dalam suatu ujaran dan hubungannya secara struktural dengan unsur lain (Kridalaksana, 2008:67).

Fukushi : adverbia dalam bahasa Jepang.

Chotto : sedikit, sebentar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna yang istilah bahasa Jepangnya adalah 「意味論」 *imiron*. Menurut Kridalaksana (2008:216) semantik adalah (1) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara; (2) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Sedikit berbeda dengan penjelasan Kridalaksana, Tarigan (dalam Suhardi, 2015:18) menjelaskan bahwa semantik merupakan bidang ilmu yang berkenaan dengan telaah makna.

Sutedi (2004:127) mengelompokkan bahwa objek kajian semantik dalam bahasa Jepang ada empat, yaitu: (1) 「語の個々の意味」 (*go no koko no imi*) makna kata ; (2) 「語と語の意味関係」 (*gotogo no imi kankei*) relasi makna; (3) 「句の意味」 (*ku no imi*) makna frasa; dan (4) 「文の意味」 (*bun no imi*) makna kalimat.

2.1.1 Definisi Makna

Ketika seseorang berkomunikasi, tujuan yang ingin dicapainya adalah menyampaikan ide atau pikirannya kepada lawan bicara, agar lawan bicara dapat menangkap makna atau maksud yang disampaikan. aarena itulah makna merupakan komponen terpenting dalam berkomunikasi.

Karena peranannya yang sangat penting tersebut, banyak pakar bahasa mengungkapkan pengertian dari makna. Salah satu diantaranya adalah Kridalaksana (2008:148) yang menjabarkan definisi makna menjadi empat hal, yaitu: (1) maksud pembicara; (2) pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau kelompok manusia; (3) hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya; dan (4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

2.1.2 Jenis Makna

Sutedi (2004:131) membagi makna menjadi tiga kategori, sebagai berikut:

1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal adalah makna sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra manusia, makna apa adanya (Chaer, 2014:289). Sependapat dengan Chaer, Sutedi (2004:131) juga menjelaskan bahwa makna leksikal (*jishoteki imi*) adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya. Intinya, makna leksikal merupakan makna asli suatu kata berdasarkan apa yang dapat kita lihat dengan mata. Contohnya kata 「猫」 *neko* dalam bahasa Indonesia bermakna kucing yaitu binatang berkaki empat yang mempunyai kumis dan mengeong.

Selain itu, makna gramatikal (*bunpouteki imi*) adalah makna yang muncul akibat proses gramatikalnya (Sutedi, 2004:131). Dalam bahasa Jepang kelas kata yang banyak mempunyai makna gramatikal adalah verba (*doushi*). Lebih jelasnya dapat dilihat contoh kalimat di bawah ini:

- (1) 道子はパンを食べる。 → 道子はパンを食べた。
Michiko wa pan wo taberu. *Michiko wa pan wo tabeta.*
 Michiko memakan roti. Michiko (sudah) memakan roti.

Pada contoh kalimat (1) di atas, dapat kita lihat perubahan makna dari *gobi (ru)* menjadi (*ta*) yang menandakan bahwa kejadian tersebut sudah berlalu.

2) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Chaer (2014:292) mengungkapkan bahwa definisi makna denotatif (*meijiteki imi*) sama dengan makna leksikal yaitu makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya sebuah kata. Kebalikan dari makna denotatif, makna konotatif (*anjiteki imi*) adalah makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pemikiran pembicara dan lawan bicaranya (Sutedi, 2004:131). Contohnya adalah kata *chichi* 「父」 dan *oyaji* 「親父」. Kedua kata tersebut mempunyai makna denotatif yang sama yaitu “ayah”. Tetapi dalam penggunaannya berbeda, kata *chichi* biasanya digunakan dalam suasana lebih formal dan lebih halus. Sedangkan kata *oyaji* terkesan lebih dekat dan lebih akrab (Sutedi, 2004:132).

3) Makna Dasar dan Makna Perluasan

Makna dasar (*kihon gi*) menurut Sutedi (2004:132) adalah makna asli, makna dasar yang dapat juga disebut dengan makna pusat (*core*) suatu kata. Contohnya kata *atama* dalam bahasa Indonesia bermakna kepala. Sejalan dengan perubahan zaman yang semakin modern, kata dalam bahasa Jepang juga mengalami perubahan makna yang dikenal dengan perluasan makna. Makna perluasan (*ten gi*) merupakan makna dasar yang mengalami proses perluasan makna akibat dari

penggunaan secara kiasan atau majas (*hiyu*) (Sutedi, 2004:132). Berikut adalah beberapa contoh perluasan makna kata dalam bahasa Jepang menurut Sutedi:

a. Dari yang konkret ke abstrak

Kata dasar	Kata perluasan
頭	頭がいい
<i>Atama</i>	<i>Atama ga ii</i>
Kepala	Kepandaian (Sutedi, 2004:133)

b. Dari ruang ke waktu

Kata dasar	Kata perluasan
長い	長い時間
<i>Nagai</i>	<i>Nagai jikan</i>
Panjang	Lama (Sutedi, 2004:133)

2.2 Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan 「品詞」 *hinshi*. Iori (dalam Melani, 2016:14) mengutarakan bahwa *hinshi* adalah pengelompokan kata berdasarkan konjugasi atau perubahan kata dan cara kerjanya atau fungsinya dalam kalimat. Menurut KBBI (daring) definisi kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan dalam bahasa Jepang, kata dikenal dengan istilah 「単語」 *tango*. Kalimat (*bun*) terdiri dari *tango* yang menyusunnya, artinya *tango* merupakan satuan bahasa terkecil yang membentuk sebuah kalimat (*bun*).

2.2.1 Klasifikasi Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Sudjianto dan Dahidi (2004:148) membagi *tango* menjadi dua bagian besar yakni *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* merupakan kelas kata yang dapat berdiri

sendiri dan membentuk kalimat. Yang termasuk kategori *jiritsugo* adalah nomina (*meishi*), verba (*doushi*), adjektiva-i (*i-keiyoushi*), adjektiva-na (*na-keiyoushi/keiyoudoushi*), adverbia (*fukushi*), prenomina (*rentaishi*), konjungsi (*setsuzokushi*), dan interjeksi (*kandoushi*).

Selain itu, definisi *fuzokugo* adalah kebalikan dari *jiritsugo* yaitu kata yang tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk sebuah kalimat. Artinya *fuzokugo* membutuhkan kelas kata lain dalam *jiritsugo* agar kalimat yang mengandungnya mempunyai makna. Kelas kata yang termasuk dalam *fuzokugo* adalah partikel (*joshi*) dan verba bantu (*jodoushi*).

1) Nomina (*meishi*)

Masuoka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:156) mendefinisikan 「名詞」 *meishi* sebagai kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:156) juga menambahkan bahwa *meishi* disebut juga *taigen* (personifikasi), dan dapat menjadi subjek dalam sebuah kalimat. Contoh: 「日本人」 *nihonjin* (orang Jepang), 「自転車」 *jitensha* (sepeda), dan lain sebagainya.

2) Verba (*doushi*)

Doushi 「動詞」 merupakan salah satu jenis kata dalam bahasa Jepang yang mempunyai fungsi untuk menyatakan sebuah aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Dalam kalimat pada umumnya *doushi* berperan sebagai predikat (Nomura, dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:149). Contoh: 「行く」 *iku* (pergi), 「起きる」 *okiru* (bangun), 「出発する」 *shuppatsu suru* (berangkat).

3) Adjektiva-i (*i-keiyoushi*)

I-keiyoushi biasa juga disebut 「形容詞」 *keiyoushi*. Semua kata yang termasuk dalam kelas kata ini diakhiri dengan huruf *-i*. Tetapi beberapa pembelajar bahasa Jepang sering salah mengira *yuumei* (terkenal), *kirai* (benci), dan *kirei* (cantik/indah) yang sebenarnya merupakan adjektiva-na termasuk dalam adjektiva-i. Kitahara (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:154) mengutarakan bahwa *keiyoushi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat serta dapat mengalami perubahan bentuk (konjugasi). Contoh: 「忙しい」 *isogashii* (sibuk), 「長い」 *nagai* (panjang), 「痛い」 *itai* (sakit).

4) Adjektiva-na (*na-keiyoushi*)

Adjektiva-na dikenal juga dengan sebutan 「形容動詞」 *keiyoudoushi*, yang artinya kelas kata yang dapat membentuk kalimat sendiri, dapat berubah bentuk, dan biasanya diakhiri dengan *da* atau *desu*. Alasan kelas kata ini disebut *keiyoudoushi* adalah karena perubahannya tersebut mirip dengan *doushi* (Iwabuchi, dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:155). Adjektiva-na ini juga dapat memodifikasi (menerangkan) kelas kata lain dalam sebuah kalimat. Contoh: 「静かだ」 *shizukada* (sepi/tenang), 「好きだ」 *sukida* (suka), dan 「不思議だ」 *fushigida* (aneh).

5) Prenomina (*rentaishi*)

Jidoo Gengo Kenkyuukai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:162) menjelaskan pengertian dari *rentaishi* 「連帯し」 adalah kelas kata dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak mengalami konjugasi dan hanya digunakan untuk

menerangkan nomina (*meishi*). Oleh karena itu *rentaishi* tidak dapat menjadi subjek atau predikat dalam kalimat. Contoh: 「この本」 *kono hon* (buku ini), 「ある日」 *aru hi* (suatu hari), dan 「大きな木」 *ookina ki* (pohon besar).

6) Konjungsi (*setsuzokushi*)

Setsuzokushi 「接続詞」 adalah kelas kata *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan, tidak dapat menjadi subjek, predikat maupun objek dan tidak bisa menjadi modifikator. *Setsuzokushi* mempunyai fungsi yaitu untuk menghubungkan suatu kalimat dengan kalimat lain (Sudjianto dan Dahidi, 2004:170). Contoh: 「でも」 *demo* (tetapi), 「だから」 *dakara* (oleh karena itu), 「例えば」 *tatoeba* (misalnya/contohnya).

7) Interjeksi (*kandoushi*)

Definisi dari *kandoushi* 「感動詞」 adalah kelas kata yang ada dalam kategori *jiritsugo*, yang tidak berkonjugasi, tidak dapat menjadi subjek dan bukan merupakan modifikator, tetapi kelas kata ini dapat membentuk sebuah kalimat tanpa diikuti oleh kelas kata lain. Dalam *kandoushi* sesuai dengan huruf yang digunakan, terdapat kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, selain itu juga terdapat kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain (Yoshiaki, dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:169). Contoh: 「ああ」 *aa* (ah!), 「これ」 *kore* (ini), 「もしもし」 *moshi moshi* (halo).

8) Partikel (*joshi*)

Partikel (*joshi*) dalam bahasa Jepang sangat beragam jenisnya. *Joshi* 「助詞」 adalah kelas kata *fuzokugo* yang digunakan untuk menunjukkan hubungan

antara kata yang mendahuluinya atau mengikutinya (subjek/objek) dengan predikat, yang berfungsi untuk lebih memperjelas makna dari predikat tersebut. *Joshi* juga tidak dapat mengalami perubahan dan membentuk kalimat sendiri (Hirai, dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:181).

Secara umum terdapat dua jenis *joshi* dalam bahasa Jepang. Yang pertama adalah *joshi* yang mempunyai makna sendiri dalam sebuah kalimat. Contoh: 「から」 *kara* (dari), 「けれども」 *keredomo* (meskipun), dan 「だけ」 *dake* (hanya). Selanjutnya *joshi* yang tidak memiliki makna konkret atau baru memiliki makna sesuai dengan konteks kalimat yang ada. Contohnya adalah 「を」 *o*, 「に」 *ni*, dan 「で」 *de*.

9) Verba Bantu (*jodoushi*)

Terada Takanao (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:174) menjelaskan bahwa *jodoushi* 「助動詞」 merupakan kelompok kelas kata *fuzokugo* yang dapat berubah bentuk, harus diikuti kelas kata lain untuk membentuk sebuah kalimat. Contoh: 「行かれる」 *ikareru* (dapat pergi), 「帰りたい」 *kaeritai* (ingin pulang), 「食べない」 *tabenai* (tidak makan).

2.3 *Fukushi*

2.3.1 Definisi *Fukushi*

Fukushi merupakan salah satu kelas kata dalam kelompok *jiritsugo*. Koizumi (dalam Dewi, 2015:11) menjelaskan definisi dari *fukushi* sebagai berikut:

「修飾構造において、主要部に動詞もしくは形容詞が立つとき、修飾部にくる語句。」

Shuushoku kouzou ni oite, shuyoubu ni doushi moshikuwa keiyoushi ga tatsu toki, shuushokubu ni kuru goku.

Kata yang dalam struktur modifikasi berperan sebagai modifikator saat verba atau adjektiva berdiri sebagai kepala atau predikat.

Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Takamizawa (dalam Judiasri, tanpa tahun:1) bahwa *fukushi* adalah kata yang berdiri sendiri, tidak berkonjugasi serta berfungsi untuk menerangkan verba dan adjektiva. Tidak hanya verba dan nomina, *fukushi* juga dapat menjadi modifikator dari nomina dan adverbialia lain (Sudjianto dan Dahidi, 2004:165). Masuoka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:165) juga menambahkan bahwa *fukushi* berfungsi untuk menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembicara.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *fukushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang termasuk dalam golongan *jiritsugo*, tidak dapat membentuk kalimat sendiri, tidak mengalami perubahan bentuk, yang memiliki fungsi menerangkan verba (*doushi*), adjektiva (*keiyoushi/keiyoudoushi*), nomina (*meishi*) dan adverbialia lainnya. Serta berfungsi untuk mengutarakan perasaan, keadaan atau derajat suatu aktivitas dari pembicara.

2.3.2 Jenis *Fukushi*

Banyak ahli bahasa yang membagi *fukushi* menjadi berbagai jenis. Masuoka (dalam Judiasri, tanpa tahun:2) membagi *fukushi* menjadi delapan macam, yakni: (1) *jootai no fukushi*; (2) *teido no fukushi*; (3) *ryoo no fukushi*; (4) *hindo no fukushi*; (5) *tensu-asupekuto no fukushi*; (6) *chinjutsu no fukushi*; (7) *hyooka no fukushi*; dan (8) *hatsugen no fukushi*, sedangkan Takamizawa (dalam Judiasri, tanpa tahun:9)

dan Terada (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:166-168) mengklasifikasikan *fukushi* menjadi tiga jenis, yaitu:

1) *Joutai no Fukushi*

Joutai no fukushi merupakan adverbial yang berfungsi untuk menerangkan verba yang mengikutinya atau lebih tepatnya menerangkan keadaan suatu aktivitas. *Onomatope* juga termasuk ke dalam *joutai no fukushi*. *Onomatope* adalah adverbial yang menggambarkan suatu bunyi makhluk hidup atau benda mati dan bunyi suatu peristiwa. Yang termasuk ke dalam *onomatope* diantaranya adalah *giseigo/giongo* dan *gitaigo*. Kata-kata yang digunakan dalam peniruan suatu bunyi atau suara yang berasal dari makhluk hidup dan benda mati adalah *giseigo/giongo*. Misalnya suara anjing menggonggong dilambangkan dengan *wanwan* dalam bahasa Jepang, dan *gukguk* dalam bahasa Indonesia. Sedangkan *gitaigo* adalah peniruan bunyi suatu keadaan atau peristiwa. Contoh penggunaan *gitaigo* dapat di lihat pada kalimat di bawah ini.

- 2) 雨がしとすと降る。
Ame ga shitoshito furu.
Hujan turun rintik-rintik

Kata *shitoshito* dalam kalimat di atas merupakan jenis *gitaigo* karena menggambarkan keadaan hujan yang turun rintik-rintik.

Tidak hanya *onomatope*, Takamizawa (dalam Judiasri, tanpa tahun:9) juga menjelaskan beragam jenis dari *joutai no fukushi* sebagai berikut:

- a. *Fukushi* yang menerangkan suatu keadaan yang berkaitan dengan kata petunjuk.
Contoh: *kou, sou, aa, dou*.
- b. *Fukushi* yang menerangkan tentang waktu. Contoh: *itsumo, shibaraku*.

- c. *Fukushi* yang menerangkan sudah/belumnya suatu keadaan. Contoh: *mou, sudeni*.
- d. *Fukushi* yang menerangkan suatu kuantitas. Contoh: *sukkari, marumaru*.
- e. *Fukushi* yang menerangkan suatu sikap yang berkaitan dengan keinginan dan hasrat. Contoh: *wazato, sekkaku*.
- f. *Fukushi* yang menerangkan adanya suatu hubungan atau keterkaitan. Contoh: *tagaini, chokusetsu*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *joutai no fukushi* merupakan adverbial yang mempunyai fungsi untuk menerangkan suatu keadaan atau verba yang mengikutinya, serta menggambarkan peniruan bunyi atau suara baik dari makhluk yang bernyawa dan benda mati maupun keadaan dari suatu peristiwa.

2) *Teido no Fukushi*

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:167), *teido no fukushi* berfungsi untuk menerangkan tingkat, taraf, kualitas atau derajat keadaan *yoogen* (verba, adjektiva-i, adjektiva-na) yang mengikutinya. Selain itu pada kelompok ini terdapat juga yang dapat memodifikasi nomina dan adverbial lain. Penggunaan *teido no fukushi* dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini:

- (3) 今日、少し寒いね。
Kyou, sukoshi samui ne.
Hari ini sedikit dingin.
- (4) かなりはっきり見える。
Kanari hakkiri mieru.
Terlihat agak jelas.
- (5) 少し右のほうだ。
Sukoshi migi no hou da.

Sebelah kanan sedikit.

Pada contoh kalimat (3) adverbial *sukoshi* berperan sebagai modifikator adjektiva *samui*. Tidak hanya verba dan adjektiva saja, *teido no fukushi* juga dapat menjadi modifikator adverbial lain, seperti yang terlihat pada kalimat (4). Sedangkan pada kalimat (5) terlihat bahwa adverbial *sukoshi* memodifikasi nomina yang menunjukkan arah.

Beberapa adverbial lain yang termasuk ke dalam *teido no fukushi* diantaranya adalah: *taihen*, *totemo*, *hijouni*, *osoroshiku*, *hidoku*, *daibu*, *zuibun*, *kekou*, *chotto*, *zutto*, *motto*, dll. Ada juga yang digunakan bersamaan dengan bentuk negasi, seperti *amari*, *sonnani*, *zenzen*, *sukoshimo*, *chittomo*, dan sebagainya.

3) *Chinjutsu no Fukushi*

Banyak ahli yang menyebut *chinjutsu no fukushi* ini sebagai *jojutsu no fukushi* atau *ko o no fukushi*, karena jenis *fukushi* ini memerlukan cara pengucapan yang khusus. Masuoka dan Takubo (dalam Judiasri, tanpa tahun:5) mendeskripsikan bahwa *chinjutsu no fukushi* merupakan adverbial yang digunakan secara berpasangan dengan pernyataan yang terdapat pada ungkapan modalitas di akhir kalimat. Artinya adverbial ini sangat berhubungan dengan predikat dan pola kalimat yang dikandungnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

- (6) 決して負けない。
Kesshite makenai.
Sama sekali tidak akan kalah.
- (7) もし失敗したらどうする。
Moshi shippai shitara dou suru.
Bagaimana kalau gagal?

Pada contoh kalimat (6) adverbial *kesshite* menerangkan verba yang berbentuk negatif. Hal ini sesuai dengan fungsi dari *kesshite* sendiri yaitu untuk mempertegas keterangan dari predikat yang dimodifikasinya. Contoh kalimat selanjutnya adverbial *moshi* digunakan untuk mengutarakan suatu pengandaian yang pada kalimat di atas ditunjukkan dengan penggunaan pola kalimat *~tara* pada predikat yang mengikutinya.

Terdapat tujuh jenis *chinjutsu no fukushi* menurut Takamizawa (dalam Judiasri, tanpa tahun:9-10), diantaranya adalah: (1) adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang keputusan atau ketetapan, seperti *kitto*, *kanarazu*, *zettai ni*; (2) adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penegasian, seperti *kesshite*, *zenzen*, *chittomo*, *mettani*; (3) adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkiraan, seperti *tabun*, *osoraku*, *sazo*, *massaka*; (4) adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perbandingan, seperti *marude*, *samo*; (5) adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan harapan, seperti *douka*, *douzo*, *zahi*; (6) adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengandaian, seperti *moshi*, *tatoe*, *man ichi*; dan (8) adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan, seperti *naze*, *doushite*.

2.4 Fukushi Chotto

2.4.1 Fungsi Fukushi Chotto dalam Komunikasi

Terdapat enam jenis fungsi dari *fukushi chotto* yang diutarakan oleh Okamoto dan Saito (2004: 69-71), yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperhalus Ungkapan Permintaan, Permohonan, Keinginan, dan Petunjuk

Fungsi ini digunakan ketika pembicara mengutarakan suatu permintaan atau keinginan, dan biasanya diikuti dengan pola kalimat 「～てください」 (~te kudasai) 「～てくれ」 (~te kure) 「～てほしい」 (~te hoshii) 「～てもらえないか」 (~te moraenaika) agar lawan bicara tidak merasa terbebani dan mudah untuk mewujudkan keinginan atau permintaan tersebut.

- (8) ちょっとお話があります
Chotto ohanashi ga arimasu.
Maaf, ada yang ingin saya bicarakan.

2) Mendahului Pernyataan Negatif

Digunakan sebagai kata pengantar untuk mendahului pernyataan yang berbentuk atau bersifat negatif. Serta berfungsi untuk memberikan kesiapan mental kepada pendengar ketika pernyataan tersebut disampaikan. Tidak hanya memperhalus ungkapan yang berbentuk atau bersifat negatif, tapi fungsi ini juga menerangkan pernyataan atau ungkapan yang berisi keluhan seperti *tsukareta* (lelah), *omoi* (berat) dan banyak lagi lainnya.

- (9) それはちょっと無理です。
Sore wa chotto muri desu.
Sepertinya itu mustahil.

Sunagawa (dalam Nasution, 2010:24) juga menambahkan bahwa *chotto* juga berfungsi untuk memperhalus aksen, nada dan irama, serta digunakan untuk mengutarakan sebuah sanggahan.

- (10) この問題は君にはちょっと難しすぎるんじゃないかなあ。
Kono mondai wa kimi ni wa chotto muzukashi sugirun janai kanaa.
Bukankah soal ini sedikit terlalu sulit untukmu?

3) Mempermudah Ungkapan Penolakan

Digunakan untuk menyatakan sebuah keadaan yang sulit untuk diungkapkan, dengan cara menyingkat/menghilangkan pernyataan setelah *chotto*. Dengan begitu lawan bicara tidak akan berpikir bahwa kita hanya membuat sebuah alasan saja.

(11) A: テストを見せてくれ
A: *Tesuto wo misete kure.*
A: Perlihatkan hasil tesmu.

B: え、それはちょっと. . .
B: *E, sore wa chotto...*
B: Eh, kalau itu (maaf, tidak bisa)....

4) Menyatakan Ungkapan Panggilan

Digunakan untuk menarik perhatian seseorang. Biasanya dipakai sebagai pengganti ungkapan *sumimasen* (permisi), dan *matte kudasai* (tunggu sebentar).

(12) A: ちょっと君、後に時間あるの。
A: *Chotto kimi, ato ni jikan aru no?*
A: Hei, kamu, ada waktu setelah ini?

B: はいあります。
B: *Hai arimasu.*
B: Iya, ada.

Ketika digunakan di depan lawan bicara, biasanya berfungsi juga untuk menunjukkan perasaan yang berisi maksud/tujuan tertentu, seperti protes.

5) Menyatakan Ungkapan untuk Menyalahkan seseorang

Digunakan untuk menyalahkan, memarahi seseorang demi kepentingan pribadi. Dan berfungsi untuk memperkuat perasaan sebuah amarah, komplain, tuntutan, ancaman ataupun protes.

(13) ちょっとうるさい!

Chotto urusai!
Berisik sekali!

6) Menghubungkan Dua Frasa

Digunakan sebagai interjeksi, yang berfungsi untuk mengutarakan keraguan akan suatu hal, dan untuk memecah keheningan. Biasanya dipakai sebagai pengganti kata 「あのう」 *anou*, 「なんて言ったらいいのかわ」 *nante ittara ii noka* (bagaimana cara mengatakannya).

- (14) ちょっと、なんとというか、言葉に表せなくて…
Chotto, nanto iu ka, kotoba ni arawasenakute...
Hemm... Bagaimana ya? Kata-katanya tidak mau keluar...

Sunagawa (dalam Melani, 2016:21) menambahkan *fukushi chotto* juga memiliki fungsi lain, yaitu sebagai berikut:

1) *Chotto* yang digunakan untuk menyatakan derajat, jumlah, batasan, dan tingkatan

「量の少なさ、程度の低さをあらわす。評す言葉で使うのが普通」
Ryou no sukunasa, teido no hikusa wo arawasu. Hyousu kotoba de tsukau no ga futsu.
Menunjukkan sedikitnya jumlah, rendahnya derajat/tingkatan. Biasanya digunakan dalam bahasa percakapan.

- (15) このジュースちょっと飲んでみたい。
Kono juusu chotto nonde mitai.
Ingin mencoba minum jus ini **sedikit**.

Pada contoh kalimat di atas *chotto* berfungsi menjadi modifikator nomina *juusu* yang menyatakan sedikitnya jumlah yang ingin diminum.

2) *Chotto* yang digunakan untuk mengutarakan sebuah penilaian

- a. Menyatakan penilaian positif (*purasu hyouka*)

Untuk penilaian yang bermakna positif, disini *chotto* dapat juga diartikan sama dengan *kanari*, yaitu cukup.

- (16) この漫画、ちょっと面白いね。
Kono manga, chotto omoshiroi ne.
 Komik ini cukup menarik ya.

b. Menyatakan penilaian yang berbentuk negatif

Pola kalimat yang digunakan pada ketegori ini adalah '*chotto+nai*'.

Berfungsi untuk menekankan penyangkalan dan pada umumnya digunakan pada saat menilai sesuatu yang lebih dari keadaan biasanya.

- (17) こんなに面白い映画は最近ちょっとない。
Konnani omoshiroi eiga wa saikin chotto nai.
 Belakangan ini, film yang semenarik ini hampir tidak ada.

c. Menyatakan ungkapan penilaian (*chottoshita+N*)

Disini *chotto* dipakai untuk mengungkapkan kondisi yang dianggap lebih dari sewajarnya. Tidak jarang digantikan dengan pola *kanari ni+N*.

- (18) 彼の帰国はまわりの人にとって、ちょっとした驚きだった。
Kare no kikoku wa mawari no hito ni totte, chottoshita odorokidatta.
 Orang-orang sekitar cukup terkejut mengenai kepulangan kampungnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *fukushi chotto* memiliki 8 fungsi dalam komunikasi, diantaranya yaitu: (1) Memperhalus permintaan permintaan, permohonan, keinginan dan petunjuk; (2) Mendahului pernyataan negatif; (3) Mempermudah ungkapan penolakan; (4) Menyatakan ungkapan panggilan; (5) Menyatakan ungkapan untuk menyalahkan seseorang; (6) Menghubungkan dua frasa; (7) Menyatakan derajat, jumlah, batasan dan tingkatan sesuatu; dan (8) Mengutarakan sebuah penilain. Pada penelitian ini, penulis akan

menggunakan fungsi *fukushi chotto* dari para ahli tersebut sebagai acuan teori dalam menganalisis data.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas *fukushi chotto* sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Suzanna Merry Melani (2016) mahasiswi Universitas Diponegoro dengan judul “Analisis Adverbia *Chotto* dalam Kalimat bahasa Jepang”; (2) Ade Irmayani Nasution (2010) dengan judul “Analisis Fungsi dan Makna *Fukushi Chotto* dalam Komik Klinik Dr. Kouto Karya Takatoshi Yamada Ditinjau dari Segi Semantik” dari Universitas Dian Nuswantoro.

Persamaan penelitian (1) dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada penggunaan *fukushi chotto* dan menggunakan teori dari Sunagawa (1998). Perbedaannya terletak pada sumber data dan teori yang digunakan. Penelitian (1) menggunakan sumber data sebagai berikut: novel 1Q84, novel *Toshokan no Sensou*, novel *Heisei Dai Kazoku*, komik Doraemon, Detective Conan, Weblio, artikel *Asahi Shinbun*, dan artikel *Yomiuri*. Sedangkan penulis hanya menggunakan sumber data *anime* Hanasaku Iroha karya Sutradara Masahiro Ando. Selain dari Sunagawa (1998), penulis juga menggunakan teori dari Okamoto dan Saito (2004)

Kemudian persamaan dengan penelitian (2) adalah tema yang sama, yaitu membahas mengenai *fukushi chotto*. Sebaliknya perbedaannya selain terletak pada sumber data, juga pada sumber teori yang digunakan. Penelitian (2) menggunakan sumber data komik yang berjudul Klinik Dr. Kouto Karya Takatoshi Yamada serta hanya menggunakan teori Sunagawa (1998). Sedangkan penelitian ini

menggunakan sumber data *anime* yang berjudul Hanasaku Iroha karya sutradara Masahiro Ando dan menggunakan teori dari Okamoto dan Saito (2004) dengan Sunagawa (1998).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan yang dimaksud dengan metode deskriptif analitis adalah metode dengan cara membahas dan menjelaskan suatu masalah dengan mengklarifikasikan serta memberi penjelasan sesuai dengan data yang terkumpul (Moelong, 2006:24).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan menggunakan studi kepustakaan untuk teknik pengumpulan data, serta hasil penelitian akan dijabarkan satu persatu dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan fungsi penggunaan *fukushi chotto* apa saja yang digunakan dalam *anime* *Hanasaku Iroha* karya sutradara Masahiro Ando.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah *anime* yang berjudul *Hanasaku Iroha* karya sutradara Masahiro Ando. *Anime* yang diproduksi oleh studio P.A. Works ini terdiri dari 26 episode dan rilis pada 3 April – 25 September 2011. *Anime* ini menceritakan tentang kehidupan seorang gadis berusia 16 tahun yang bernama Ohana Matsumae dan lingkungan di sekitarnya.

Ohana merupakan seorang pelajar yang tinggal di Tokyo bersama dengan ibunya. Ia bersahabat baik dengan teman satu sekolahnya yang bernama Kouichi. Awalnya Ohana merasa bahwa kehidupan yang ia jalani di Tokyo sangat membosankan. Ia ingin tinggal di tempat dimana ia bisa menjalani hidupnya dengan seru. Hingga suatu hari ibunya mengirim Ohana kepada neneknya, pemilik penginapan bernama Kissuisou yang terletak di wilayah Yunosagi, karena ia ingin melarikan diri dari pengejar hutang bersama teman lelakinya.

Sesampainya di Kissuisou, nenek Ohana menyuruhnya untuk bekerja sebagai pegawai penginapan sebagai imbalan untuk memberikannya tempat tinggal. Disana ia berteman dengan gadis sebayanya Minko dan Nako yang juga merupakan pegawai penginapan. Pada awalnya Ohana merasa berat menjalani hari-harinya di penginapan. Tetapi seiring berjalannya waktu, dengan berbagai masalah yang terjadi dan tamu-tamu penginapan yang bermacam-macam, ia dapat menikmati kehidupannya dan belajar menjadi pelayan penginapan serta menjadi orang yang lebih baik di masa depan.

Alasan penulis memilih *anime* ini sebagai sumber data adalah karena terdapat data yang penulis butuhkan untuk pelaksanaan penelitian ini. Penulis sudah meninjau bahwa ada banyak sekali *fukushi chotto* yang tercantum pada dialog para tokohnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sudaryanto (1993:133) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Untuk mendapat data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau

menyadap penggunaan bahasa tulisan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang relevan dan diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan sumber tertulis lainnya.

Berikut ini adalah tahapan pengumpulan data yang akan diaplikasikan pada penelitian ini:

- 1) Menonton Anime Hanasaku Iroha karya sutradara Masahiro Ando
- 2) Mencari dialog yang terdapat *fukushi chotto* di dalamnya.
- 3) Mencatat semua dialog yang terdapat *fukushi chotto* di dalamnya.
- 4) Memberi tanda pada data berupa nama anime (HI), episode (E), dan menit (00:00:00) dialog untuk memudahkan analisis data.

Contoh: (HI/E.../00:00:00)

- 5) Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis fungsi *fukushi chotto* menurut sumber teori.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Muhamad, 2011:221). Karena penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, maka penulis tidak akan merumuskan hipotesis.

Tahap-tahap analisis data pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel berdasarkan klasifikasi jenis fungsi *fukushi chotto* dari data yang terkumpul.

- 2) Mendeskripsikan jenis fungsi *fukushi chotto* yang termasuk dalam setiap data dialog yang telah terkumpul.
- 3) Menarik kesimpulan dari hasil analisis penggunaan *fukushi chotto* yang terdapat pada anime Hanasaku Iroha karya sutradara Masahiro Ando.
- 4) Melaporkan hasil analisis dalam bentuk karya ilmiah.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan seluruh data yang terkait langsung dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan *fukushi chotto* yang terdapat dalam anime Hanasaku Iroha karya sutradara Masahiro Ando.

4.1 Temuan

Setelah dilakukan pengumpulan data, penulis menemukan total 110 data dialog yang mengandung *fukushi chotto* dari 26 episode anime Hanasaku Iroha karya Masahiro Ando. Klasifikasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Dialog yang Mengandung *Fukushi Chotto*

Jenis Fungsi <i>Chotto</i>								Jumlah
Permintaan	Pernyataan negatif	Penolakan	Panggilan	Ungkapan menyalahkan	Hubungan dua frasa	Derajat	Penilaian	
16	17	1	32	8	11	15	10	110

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dialog dalam anime Hanasaku Iroha yang terdapat *fukushi chotto* berjumlah 110 data, yaitu: fungsi permintaan terdapat 16 data, fungsi pernyataan negatif terdapat 17 data, fungsi penolakan terdapat 1 data, fungsi panggilan terdapat 32 data, fungsi ungkapan menyalahkan terdapat 8 data, fungsi hubungan dua frasa terdapat 11 data, fungsi menyatakan derajat terdapat 15 data, dan yang terakhir fungsi menyatakan penilaian terdapat 10 data.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini, penulis tidak akan menjelaskan seluruh hasil data yang ditemukan, melainkan hanya beberapa yang mewakili seluruh analisa, sehingga akan didapatkan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini.

Data 1

巴：じゃあ、話が早いわ。民子ちゃんに菜子ちゃん、三人とも同い年ってことで、ちょっとここの辺に案内してあげて。よろしく。

Tomoe: *Jaa, hanashi ga hayaiwa. Minko-chan ni Nako-chan, sannin to mo onaidoshitte kotode, **chotto** koko no hen ni annai shite agete. Yoroshiku.*

Tomoe: Kalau begitu jadi mudah. Minko-chan Nako-chan, Karena kalian bertiga sebaya, **bantu** aku mengenalkan tempat ini padanya. Tolong ya..

緒花：ど、どうも。

Ohana: *Do, doumo.*

Ohana: Terima kasih.

(HI/E1/0:14:25-0:14:35)

Pada data 1 *Chotto* diartikan sebagai “bantu”. Hal ini terlihat pada dialog Tomoe yang menggunakan verba *~shite agete* yang juga berfungsi untuk meminta sesuatu pada orang lain. Alasan Tomoe berbicara seperti itu adalah ketika ia mengajak Ohana yang baru saja datang untuk berkeliling ke penginapan, ia bertemu dengan Minko dan Nako. Tomoe beranggapan akan lebih mudah jika Minko dan Nako yang mengenalkan penginapan Kissui pada Ohana karena mereka seumurannya, sehingga ia juga dapat menyelesaikan pekerjaan yang lainnya. Jadi penggunaan *chotto* pada data 1 berfungsi untuk menerangkan ungkapan permintaan pada seseorang. Dalam hal ini, Tomoe menggunakan *chotto* dengan tujuan agar Minko dan Nako tidak keberatan untuk memenuhi permintaannya mengajak Ohana berkeliling penginapan Kissui.

Data 2

菜子：緒花さんが一緒に来てくれてよかった。

Nako: Ohana-san ga isshoni kite kurete yokatta.

Nako: Syukurlah aku datang bersama Ohana-san.

緒花：菜、菜子さん、これ…

Ohana: Na, Nako-san, kore...

Ohana: Na, Nako-san, ini...

菜子：一人だと怖くて。

Nako: Hitorida to kowakute.

Nako: Kalau aku datang sendiri, pasti menakutkan.

緒花：これ、怖くないの？

Ohana: Kore, kowakunaino?

Ohana: Apa kamu tidak takut dengan ini?

菜子：ちょっと寄り道していきませんか。

Nako: Chotto yorimichi shite ikimasenka?

Nako: Apa kau tidak keberatan kalau kita mampir ke suatu tempat dulu?

緒花：うん、いいけど…

Ohana: Un, iikedo...

Ohana: Baiklah...

(HI/E4/0:14:19-0:14:31)

Pada data 2 *chotto* berfungsi untuk menerangkan verba *ikimasenka* yang berarti mengajak seseorang untuk pergi ke suatu tempat. Ini juga sesuai dengan pendapat Sunagawa (dalam Melani, 2016:25) yang menyatakan bahwa ketika seseorang ingin meminta/memohon sesuatu akan lebih baik jika menggunakan *fukushi chotto* dalam perkataannya. Hal ini terlihat pada dialog Nako yang menggunakan *chotto*, yang bertujuan untuk memperhalus ajakannya pada Ohana, sehingga Ohana bersedia untuk menyetujui ajakan Nako tersebut.

Data 3

結名：ちょっと見学させてもらっていい？

Yuina: Chotto kengaku sasete moratte ii?

Yuina: Bolehkah aku mengajak mereka melihat-lihat tempat ini?

ようすけ：うん、別にいいけど。

Yousuke: Un, betsuni ii kedo.

Yousuke: Ya, sama sekali tidak.

(HI/E14/0:14:23-0:14:25)

Chotto juga dapat berfungsi untuk meminta izin kepada seseorang. Data 3 di atas adalah salah satu contohnya yang terdapat pada anime Hanasaku Iroha. Diceritakan saat itu Ohana dan teman-temannya sedang berkeliling penginapan yang mereka tempati ketika karya wisata. Manajer dari penginapan tersebut adalah tunangan dari Yuina yang bernama Yousuke. Dan disaat Yuina, Ohana dan teman-temannya bertemu dengan Yousuke, Yuina meminta izin kepadanya untuk mengajak teman-temannya melihat-lihat area sekitar penginapan. Sehingga untuk memperhalus ungkapan Yuina tersebut, ia menggunakan *chotto* agar Yousuke tidak keberatan untuk memenuhi keinginannya tersebut. Pada data 3 *chotto* juga menerangkan pola kalimat *~moratte mo ii* yang bermakna memita izin kepada seseorang.

Data 4

緒花：あのう…

Ohana: Anou...

Ohana: Permisi...

徹：ああ、女将さんの孫ってお前か？

Tooru: Aa, Okami-san no magotte omaeka?

Tooru: oh. Kau cucu pemilik penginapan ya?

緒花：ちょっと言いすぎだと思えますけど、怒ってばかりじゃ、子供は伸びませんよ。

Ohana: Chotto iisugida to omoimasukedo, okotte bakari ja, kodomo wa nobimassen yo.

Ohana: Sepertinya anda terlalu kasar, membentak anak tidak akan membuat mereka tumbuh loh.

(HI/E1/0:16:13-0:16:25)

Salah satu fungsi penggunaan dari *chotto* adalah untuk memperhalus pernyataan baik yang berbentuk ataupun bersifat negatif. Pada data 4, *chotto* berfungsi untuk memodifikasi kata yang mengikutinya. Terlihat pada dialog di atas, Ohana menggunakan kata *iisugi* dalam menyampaikan pendapatnya pada Tooru. *Iisugi* merupakan salah satu kata yang bersifat negatif, yaitu terlalu kasar, oleh karena itu untuk lebih memperhalus perkataannya, Ohana menambahkan *chotto* di depannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunagawa (dalam Nasution, 2010:14) bahwa *chotto* juga dapat digunakan untuk memperhalus aksen, nada, irama dalam kalimat sanggahan.

Data 5

結名 : それ何?

Yuina: *Sore nani?*

Yuina: Apa itu?

菜子 : カーテン。先生が新しいのに取り替えるからって。

Nako: *Kaaten. Sensei ga atarashiino ni tori kaeru karatte.*

Nako: Tirai. Sensei bilang kalau akan diganti dengan yang baru.

結名 : ええ、まだきれいじゃん。

Yuina: *Ee, mada kireijan.*

Yuina: Eh? Tapi masih terlihat bagus.

ミズノ : 赤いカーテンにするんだって、カラーセラピーとかで、生徒の意識向上って。

Mizuno: *Akai kaaten ni surun datte, karaaserapii tokade, seito no ishikikoujoutte.*

Mizuno: Mau diganti dengan tirai berwarna merah. Katanya sih, terapi warna dan akan meningkatkan konsentrasi para siswa.

結名 : 赤い教室…なんかエロ。

Yuina: *Akai kyoushitsu... Nanka ero.*

Yuina: Kelas merah? Sepertinya agak erotis.

緒花 : でも、ちょっともったいないね。

Ohana: Demo, **chotto** mottainaine.

Ohana: Tapi, sayang sekali ya.

(HI/E21/0:14:54-0:15-:13)

Pada data 5 *chotto* berfungsi untuk memodifikasi kata negasi *mottainai* yang bermakna mubazir atau sayang sekali. Dialog di atas berisi mengenai percakapan Yuina, Ohana, Nako dan teman sekelasnya Mizuno mengenai tirai di kelas Nako yang akan diganti. Awalnya gordén kelas Nako berwarna putih tetapi wali kelasnya bermaksud untuk menggantinya dengan tirai baru berwarna merah. Pergantian tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkat konsentrasi belajar para siswa. Tetapi Ohana merasa bahwa gordén lama kelas Nako masih bagus, sehingga menggantinya dengan yang baru adalah kegiatan mubazir. Jadi ia menggunakan *chotto* di depan kata *mottainai* untuk memperhalus nada bicaranya.

Data 6

緒花：あのう、名簿見せてください。

Ohana: Anou, *meibou* misete kudasai.

Ohana: Maaf, bolehkan saya melihat daftar tamunya?

女：ええっ、それはちょっと…

Onna: Eet, sore wa **chotto**...

Perempuan: Eh, Kalau soal itu...

(HI/E9/0:03:28-0:03:30)

Fukushi chotto yang digunakan pada data 6 memiliki fungsi untuk mempermudah pernyataan yang berisi penolakan. Pada dialog tersebut diceritakan bahwa Ohana sedang mencari Tooru yang menghadiri pernikahan temannya bertempat di sebuah gedung di kota. Tetapi pada hari itu terdapat banyak sekali upacara pernikahan yang juga bertempat di gedung yang sama. Sayangnya Ohana tidak mengetahui siapa nama teman Tooru dan berada di ruang berapa upacara pernikahannya. Sehingga ia harus menjelajahi satu persatu ruangan di gedung

tersebut. Dan dialog di atas berisi tentang Ohana yang ingin menanyakan daftar tamu kepada penerima tamu di salah satu pernikahan. Tetapi sang penerima tamu keberatan untuk menunjukkan daftar tamunya pada Ohana, jadi ia menggunakan *chotto* untuk memperhalus penolakan yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Okamoto dan Saito (2004:69) bahwa *chotto* yang berfungsi untuk memperhalus sebuah penolakan mempunyai ciri-ciri yaitu penghilangan kalimat di belakang *chotto* dan menggantinya dengan titik-titik yang dimaksudkan sebagai pengganti sebuah alasan atau pernyataan yang tidak dapat diungkapkan seseorang.

Data 7

崇子：ちょっとあなた、厨房まで連れてくれる？

Takako: **Chotto** anata, chuubou made tsurete kureru?

Takako: **Hei**, kamu yang disana, maukah kamu mengantarku ke dapur?

緒花：～？

Ohana: He?

Ohana: Eh?

(HI/E8/0:14:32)

Penggunaan *chotto* pada data 7 berfungsi untuk menyatakan ungkapan panggilan. Seperti yang diungkapkan oleh Okamoto dan Saito (2004:70) bahwa salah satu fungsi *chotto* adalah untuk menarik perhatian seseorang. Dialog di atas berisi tentang penginapan Kissui yang sedang sibuk karena tiba-tiba kedatangan banyak tamu yang ingin menginap. Bersamaan dengan itu salah satu tamunya adalah seorang reporter yang ingin menulis ulasan mengenai penginapan-penginapan yang berada di Yunosagi. Karena itu seluruh pegawai penginapan dipimpin oleh Takako mengadakan rapat untuk menyusun strategi agar sang reporter dan tamu-tamu lainnya dapat terlayani dengan baik. Selesai rapat, Takako ingin pergi ke dapur, tetapi ia tidak mengetahui letaknya dimana. Sehingga Takako

memanggil Ohana untuk mengantarkannya ke dapur, karena ia belum terlalu lama mengenalnya maka digunakanlah *chotto* sebagai pengganti ungkapan *sumimasen* yang bermakna permisi.

Data 8

緒花：お願いします。あの記事の担当者さんを出してください。納得いかなくて、お願いします。あ、ちょ…ちょっと待ってください。

Ohana: *Onegaishimasu. Ano kiji no tantousha-san wo dashite kudasai. Nattoku ikanakute, onegaishimasu. A, cho... chotto matte kudasai.*

Ohana: Saya mohon. Biarkan saya bicara pada penulis artikel itu. Saya sungguh tidak bisa menerima apa yang dia katakan. Saya mohon! Eh, **T-Tunggu, Tunggu** sebentar.

(HI/E11/0:03:08-0:03:14)

Chotto pada data 8 memiliki fungsi sebagai ungkapan panggilan. Diceritakan saat itu salah satu majalah menulis artikel penilain mengenai penginapan-penginapan yang ada di Yunosagi. Tetapi artikel penilaian tentang penginapan Kissui isinya tidak terlalu bagus dan hanya mendapatkan nilai 5 dari 10 bintang. Hal itu mengakibatkan beberapa tamu membatalkan pemesanan kamarnya. Sehingga Ohana berinisiatif menelfon redaksi majalah dengan maksud untuk mengungkapkan kekecewaan dan protesnya pada sang penulis artikel. Tetapi kepala redaksi keberatan untuk memberitahu Ohana siapa penulis artikel tersebut. Ohana terus berusaha membujuk sang kepala redaksi, sayangnya sambungan telfonnya diputus secara tiba-tiba. Kalimat *chotto matte kudasai* (tolong tunggu sebentar) yang digunakan Ohana pada dialog di atas bukan berfungsi untuk memperhalus sebuah permintaan walaupun *chotto* diartikan sebagai tolong. Tetapi *chotto* digunakan untuk menarik perhatian lawan bicara, dalam hal ini adalah sang kepala redaksi.

Data 9

緒花：松前皐月を誘拐したいと思います。

Ohana: Matsumae Satsuki wo yuukai shitai to omoimasu.

Ohana: Aku mau menculik Matsumae Satsuki.

徹と民子：はあ？

Tooru to Minko: Haa?

Toru dan Minko: Hah?

緒花：松前皐月は喜翠荘に来る気はありません。なので、力ずくでもつれて帰ります。

Ohana: Matsumae Satsuki wa Kissuisou ni kuru ki ga arimasen. Nanode, chikara zukutemo tsurete kaerimasu.

Ohana: Matsumae Satsuki tidak ingin pergi ke penginapan Kissui. Jadi, aku akan membawanya kesana, meskipun harus dengan paksaan.

民子：ち…ちよっと。

Minko: Ch...chotto.

Minko: **T-Tunggu...**

(HI/E12:0:04:00-0:04:11)

Pada data 9 *chotto* berfungsi sebagai ungkapan panggilan. Setelah Ohana mengetahui bahwa penulis artikel penilaian penginapan Kissui adalah ibunya sendiri Matsumae Satsuki, ia memutuskan pergi ke Tokyo untuk menyampaikan protesnya. Ternyata alasan Satsuki menulis penilaian tersebut adalah karena ada seseorang yang membayarnya untuk melakukan itu. Ohana merasa sangat kecewa pada ibunya, karena itu ia ingin mengajak Satsuki mengunjungi penginapan Kissui dan menulis artikel berdasarkan pengalaman yang dialaminya sendiri. Tetapi Satsuki menolak permintaannya. Hal tersebut yang menyebabkan Ohana berpikir untuk membawa Satsuki ke penginapan walaupun dengan paksaan dengan meminta bantuan Tooru dan Minko. Penggunaan *chotto* pada dialog Minko adalah sebagai bentuk ketidaksetujuannya pada keinginan Ohana. Hal ini sesuai dengan teori

Sunagawa (dalam Melani, 2016:27) bahwa *chotto* tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan panggilan saja, tetapi juga digunakan untuk menyatakan sebuah protes.

Data 10

電六：景気はずっとよくない。

Denroku: Keiki wa zutto yokunai.

Denroku: Kondisi kita selalu dalam kesulitan.

緒花：ずっと？

Ohana: Zutto?

Ohana: Selalu?

電六：女将さんも分かってるんだ。

Denroku: Okami-san mo wakatterunda.

Denroku: Pemilik juga mengerti itu.

緒花：でも、分かっていたら、もうちょっといろいろやってもいいんじゃないかな。そりゃ、若旦那さんのやってもピンとがずれてる気がするけど。

Ohana: Demo, wakattetara, mou chotto iroiro yatteremo iin janaikana. Sorya, Wakadanna-san no yatteru kotomo pin to ga zureteru ki ga surukedo.

Ohana: Tapi, kalau beliau tahu, maka seharusnya beliau lebih berusaha. Yah, menurutku usulan tuan muda memang bukanlah yang terbaik, tapi...

(HI/E6/0:16:35-0:16:52)

Fungsi *Chotto* salah satunya adalah untuk menyalahkan seseorang. Dialog di atas menceritakan tentang pemilik yang mengusir Takako karena tidak setuju dengan idenya untuk meningkatkan tamu penginapan Kissui. Hal tersebut membuat Enishi sedih karena ia yang membawa Takako ke penginapan Kissui. Melihat itu Ohana berinisiatif untuk meyakinkan pemilik ide Takako itu tidak terlalu buruk. Tetapi pemilik merasa bahwa itu bukan urusan Ohana dan menyuruhnya pergi. Denroku yang melihat Ohana seperti itu mencoba menghiburnya dengan mengajaknya masuk ke ruang rahasia di penginapan. Dalam perjalanan Denroku mengatakan bahwa pemilik juga mengerti bahwa keadaan di penginapan selalu

kurang bagus. Itulah yang membuat Ohana menyalahkan pemilik. *Chotto* pada data 10 berfungsi untuk menyatakan protes dan kekecewaan Ohana pada pemilik yang tidak berusaha melakukan apa-apa untuk penginapan Kissui.

Data 11

菜子の弟：菜子、右足ない。

Nako no Otouto: Nako, migi ashi nai.

Adik Laki-laki Nako: Nako, sepatu sebelah kanan tidak ada.

菜子：ええ、ちょっと、右と左仲良してしまいなさいって言うてあるでしょう。

Nako: Ee, chotto, migi to hidari nakayoshi shiteshimai nasaitte itte aru deshou.

Nako: Apa? Kan sudah beberapa kali kuberitahu, sepatu ditaruh bersebelahan!

(HI/E18/0:03:57-0:03:59)

Sama seperti data 10, *chotto* pada data 11 juga berfungsi untuk menyalahkan seseorang. Nako memiliki 2 adik, laki-laki dan perempuan. Di rumahnya Nako sangat berperan penting untuk keluarganya. Ia sudah seperti ibu dari adik-adiknya, oleh karena itu adik-adiknya sangat bergantung pada Nako. Disini, diceritakan Nako sedang bersiap untuk pergi ke sekolah, tapi adik laki-lakinya lupa sepatu sebelah kanannya berada dimana, jadi ia mengadu pada Nako. Pada dialog di atas, Nako menggunakan *chotto* untuk menekankan bahwa ia sudah memberi tahu adik laki-lakinya untuk selalu menaruh sepatu bersebelahan, sehingga kejadian sepatu hilang sebelah tidak terjadi.

Data 12

緒花：結名さんもこっちの人じゃないんですか。

Ohana: Yuina-san mo kocchi no hito janain desuka?

Ohana: Yuina-san. Apa kau juga bukan dari daerah sini?

結名：うん？ハハハ。このしゃべり方？今日はやせ関西気分だったの。

Yuina: Un? Hahaha. Kono shaberi kata? Kyou wa yase kansai kibun dattano.

Yuina: Hm? Hahaha. Apa karena cara bicaraku? Hari ini rasanya ingin mencoba bicara dengan logat Kansai.

緒花：どうも、ちょっと、とっていうか、かなり変って子だっと。

Ohana: *Doumo, chotto, totteiuka, kanari hen tte ko datto.*

Ohana: Rasanya kok sedikit... Eh maksudku itu hal yang cukup aneh.

(HI/E4/0:08:32-0:08:42)

Pada data 12, *chotto* memiliki fungsi *aida tsunagi* yaitu menghubungkan dua frasa. Disini diceritakan Ohana yang sedang mengobrol dengan Yuina. Ohana mengira Yuina bukan orang asli Yunosagi sama sepertinya, karena Yuina berbicara logat kansai saat itu. Tetapi ternyata berbicara logat daerah lain di Jepang yang berda-beda adalah kebiasaan sehari-hari Yuina. Jadi Ohana menggunakan *chotto* pada pembicaraannya adalah karena ia merasa heran dengan kebiasaan Yuina. Ia merasa kebiasaan Yuina itu adalah hal yang aneh. Disini *chotto* digunakan untuk memperhalus dialog Ohana, agar Yuina tidak tersinggung dengan perkataannya.

Data 13

縁：あれ？こんなところで何、油を売ってるの。

Enishi: *Are? Konna tokoro de nani, abura wo utteruno*

Enishi: Loh, Kenapa kau berkeliaran di tempat seperti ini?

緒花：あ、ちょっと…

Ohana: *A, chotto...*

Ohana: Ah, aku **cuma**....

(HI/E5/0:11:34-0:11:37)

Chotto pada data 13 juga berfungsi sebagai *aida tsunagi* (penghubung dua frasa). Sedikit berbeda dengan data sebelumnya, disini Ohana menggunakan *chotto* sebagai sebuah jawaban. Saat itu Ohana sedang dimarahi oleh Minko, ia berjalan melewati lorong-lorong di penginapan dengan pikirannya yang kacau sehingga ia tidak melihat ke depan dan tidak sengaja bertabrakan dengan Enishi. Karena itu Enishi bertanya padanya apa yang ia lakukan di tempat seperti itu. Tetapi karena

Ohana masih tenggelam dalam pikirannya sendiri, ia tidak dapat menjawab pertanyaan Enishi dengan jelas. Jadi digunakanlah *chotto* sebagai pengganti jawaban yang tidak dapat diungkapkannya tersebut.

Data 14

緒花：あのう、ここってその…オムライスってメニューに入ってたことあります？

Ohana: Anou, kokotte sono... omuraisutte menyuu ni haitteta koto arimasu?

Ohana: Permisi, apa kita pernah menyajikan menu nasi omelet disini?

徹：えっ、オムライス？俺がここに来てからはメニューに入ったことはないなあ。

Tooru: Et, omuraisu? Ore ga koko ni kite kara wa menyuu ni haitta koto wa nai naa.

Tooru: Hah, nasi omelet? Sejak aku pertama kal kerja disini, rasanya belum pernah.

緒花：作れたりします？

Ohana: Tsukuretarishimasu?

Ohana: Apa kamu pernah membuatnya?

徹：うん、作ったことはないなあ。俺家餓鬼の頃からずっと和食だったしなあ。

Tooru: Un, tsukutta koto wa nai naa. Ore uchi, gaki no koro kara zutto washoku dattashinaa.

Tooru: Hmm, rasanya belum pernah. Waktu aku kecil, keluargaku selalu makan masakan tradisional, jadi...

緒花：そうですか、徹さんでも…

Ohana: Soudesuka, Tooru-san demo...

Ohana: Begitu ya, bahkan Tooru-san juga...

徹：そんなに食べたいのか？

Tooru: Sonnani tabetainoka?

Tooru: Apa kamu begitu menginginkannya?

緒花：あ、いえ。ちよっ、ちよっと…失礼します。

Ohana: A, ie. Cho, chotto... shitsureishimasu.

Ohana: Ah, bukan begitu. **Cuma**... Permisi dulu.

(HI/E20/0:03:10-0:03:14)

Sama seperti sebelumnya, *chotto* pada data 14 juga termasuk dalam fungsi *aida tsunagi*. Dialog di atas menceritakan tentang Ohana yang sedang bingung karena teman-teman sekelasnya dan Minko sedang berbeda pendapat mengenai masakan yang akan disajikan pada festival budaya di sekolah. Ia pun memutuskan bertanya pada Tooru apa selama ini penginapan Kissui pernah menyajikan menu *omuraisu* (nasi omelet Jepang) untuk para tamu. Itu membuat Tooru beranggapan bahwa Ohana ingin memakan *omuraisu* karena ia telah banyak bertanya mengenai itu. *Chotto* pada dialog di atas digunakan untuk mengubah topik pembicaraan, karena Ohana ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan Tooru kepadanya.

Data 15

スイ : 申し訳ございません。

Sui: Moshiwake gozaimasen.

Sui: Saya minta maaf yang sebesar-besarnya.

男の客 : そんな、頭上げてくださいよ。なあ...

Otoko no Kyaku: Sonna, atama agete kudasaiyo. Naa...

Tamu Laki-laki: Tidak perlu begitu, naikkan kepala anda. Iya kan?

女の客 : そうそう。ちょっと布団が落ちただけです。

Onna no Kyaku: Sou sou. Chotto futon ga ochita dake desu.

Tamu Perempuan: Iya. **Cuma** kasur saja yang jatuh.

(HI/E1:0:18:44-0:18:49)

Penggunaan *chotto* pada data di atas berfungsi untuk menyatakan derajat, tingkatan atau batasan sesuatu. Pada hari pertama Ohana bekerja di penginapan Kissui, ia memperhatikan keseharian Minko, teman sekamarnya yang juga bekerja di penginapan. Minko biasanya tidur lebih malam darinya, tetapi bangunnya pun lebih awal dari Ohana. Untuk membantu Minko, Ohana berinisiatif untuk

menjemur kasur yang dipakainya di salah satu jendela. Tetapi kasur tersebut jatuh ke tanah dan membuat terkejut tamu yang menginap. Karena itulah Sui, nenek Ohana yang juga pemilik penginapan meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat Ohana tersebut dengan bersujud dihadapan para tamu. Sebaliknya, para tamu tersebut malah merasa tidak enak hati melihat Sui yang meminta maaf dengan cara seperti itu. Jadi mereka menggunakan *chotto* untuk menerangkan bahwa masalah tersebut hanya masalah kecil yang tidak perlu dibesar-besarkan.

Data 16

客：本当に、この娘さんが作ってくれたのですか。

Kyaku: Hontouni, kono musume-san ga tsukutte kuretano desuka?

Tamu: Apa benar gadis ini yang membuatnya?

巴：ほら、民子。

Tomoe: Hora, Minko.

Tomoe: Iya kan, Minko?

民子：あ、はい。ただ、私はまだ、板前じゃなくて。

Minko: A, hai. Tada, watashi wa mada, itamae janakute.

Minko: Ah, iya. Tapi saya belum menjadi koki...

客：じゃあ、ちょっとだけ。

Kyaku: Jaa, chotto dake.

Tamu: Baiklah, sedikit saja...

(HI/E7/0:15:09-0:15:23)

Chotto pada data 16 berfungsi untuk menerangkan kata *dake* yang berarti sedikit. Dengan begitu dapat diketahui bahwa fungsi *chotto* pada dialog di atas adalah untuk menyatakan jumlah. Suatu hari, penginapan Kissui kedatangan sekelompok tamu yang biasa menginap untuk melakukan kegiatan-kegiatan khusus layaknya pasukan militer. Biasanya mereka tidak pernah memakan makanan dari penginapan, mereka hanya memakan makanan bekal seperti pasukan militer pada umumnya. Hal tersebut membuat Tomoe mendapat ide untuk menyuruh Minko

membuatkan *onigiri* untuk tamu-tamu tersebut. Setelah dijelaskan bahwa *onigiri* tersebut adalah buatan Minko, mereka akhirnya mau memakannya. *Chotto* yang digunakan pada percakapan di atas memiliki fungsi untuk menerangkan berapa banyak jumlah *onigiri* yang akan dimakan oleh tamu-tamu tersebut.

Data 17

菜子の妹：菜子、おなかすいた。
Nako no Otouto: Nako, onaka suita.
 Adik Laki-laki Nako: Nako, aku lapar.

菜子の弟：おなかすいた。
Nako no Imouto: Onaka suita.
 Adik Perempuan Nako: Aku lapar.

菜子：ちょっと待って。もう 久々に早く仕事上がったのに。
Nako: Chotto matte. Mou hisabisa ni hayaku shigoto agaretanoni.
 Nako: Tunggu **sebentar**. Padahal aku sudah pulang kerja lebih awal...
 (HI/E18/0:01:36-0:01:41)

Penggunaan *chotto* pada data 17 menunjukkan fungsi menyatakan derajat, jumlah, batasan atau tingkatan sesuatu. *Chotto* pada dialog di atas diikuti kata *matte* dibelakangnya yang artinya tunggu. Seperti pada data sebelumnya sudah penulis jelaskan bahwa Nako mempunyai dua orang adik yang selalu bergantung padanya. Di rumah, Nako tidak hanya berkewajiban untuk mengurus kedua adiknya, tetapi pekerjaan rumah seperti bersih-bersih dan masak pun ia lakukan. Dialog di atas menceritakan tentang dua adik Nako yang sama-sama mengeluh lapar padanya. *Chotto* pada dialog Nako dimaknai sebagai sebentar. Jadi *chotto* pada data 17 berfungsi untuk menerangkan tingkatan waktu.

Data 18

結名：本当に大変だよね、このお仕事。肉刺痛いし、腰痛いし、汗びっしりになっちゃったけど。なんか、ちょっと楽しかった。

Yuina: *Hontouni taihen dayone, kono oshigoto. Mame itaishi, koshi itaishi, ase bisshorini nachattakedo. Nanka, chotto tanoshikatta.*

Yuina: Memang berat sekali ya, pekerjaan ini. Lukanya sakit, punggungku juga sakit. Aku juga banyak berkeringat. Tapi rasanya **cukup** menyenangkan...
(HI/E15/0:18:33)

Pada data 18, *chotto* mempunyai fungsi untuk mengutarakan sebuah penilaian. Dalam hal ini penilaian yang digunakan adalah penilaian positif. Yuina adalah cucu dari pemilik penginapan terkenal di Yunosagi yang bernama Fukuya. Tetapi berbeda dengan Ohana yang juga cucu dari pemilik penginapan Kissui, Yuina tidak pernah membantu pekerjaan di penginapan Fukuya. Ia pun juga tidak berkeinginan untuk mempelajari manajemen dan pekerjaan di penginapan. Dialog di atas menceritakan tentang Yuina yang membantu membersihkan *ofuro* penginapan tempat ia dan teman-temannya menginap saat karya wisata. Ia berfikir walaupun pekerjaan di penginapan itu sulit tetapi juga menyenangkan. Untuk menerangkan atau menekankan perasaan menyenangkan Yuina tersebut maka digunakanlah *chotto* di depan adverbial *tanoshikatta* (menyenangkan).

Data 19

徹：熱は、退いてたのか

Tooru: *Netsu wa, hiiitetanoka?*

Tooru: Apa demamnya sudah reda?

民子：お医者さんは今日一日すこし熱が残りそうだって言っていました。

Minko: *Oisha-san wa kyou ichinichi sukoshi netsu ga nokorisoudatte ittemashita.*

Minko: Kata dokter, gejalanya bisa terlihat seharian.

徹：そうか。

Tooru: *Souka.*

Tooru: Begitu..

民子：でも、一日休めば明日から普通に働いていいそうです。

Minko: *Demo, ichinichi yasumeba ashita kara futsuu ni hataraitte ii sou desu.*

Minko: Tapi sepertinya kalau dia istirahat seharian, dia akan bisa bekerja kembali besok.

徹：そうか。
Tooru: Souka.
Tooru: Begitu...

民子： ちょっとした過労だろうって。
Minko: *Chottoshita karou daroutte.*
Minko: Dia hanya bekerja **terlalu** keras.

徹： そうか。
Tooru: Souka.
Tooru: Begitu ya..

(HI/E10/0:03:52-0:04:08)

Pada data 1 *chotto* berfungsi untuk menyatakan sebuah penilaian. Dalam hal ini penilaian yang dimaksud adalah penilaian mengenai sesuatu yang lebih dari biasanya. Sunagawa (dalam Melani, 2016:23) mengungkapkan bahwa *chotto* yang digunakan untuk menyatakan penilain mengenai sesuatu yang lebih dari biasanya ditandai dengan pola kalimat *chottoshita* + nomina. Dialog di atas menceritakan tentang Ohana yang sakit karena terlalu memaksakan diri untuk pekerjaannya di penginapan Kissui. Sehari sebelum ia sakit, ia bangun lebih awal untuk membersihkan lantai di lorong-lorong di penginapan, bahkan ia juga berusaha untuk mengusir kelelawar yang masuk. Saat ia sakit, pegawai penginapan lainnya bergantian menjenguk serta membawakan makanan untuknya. Ketika Minko kembali ke dapur setelah menjenguk Ohana, Tooru menanyakan bagaimana perkembangan kondisi Ohana. Minko menggunakan *chottoshita karou* (terlalu keras bekerja) untuk menggambarkan kondisi Ohana berdasarkan apa yang dikatakan oleh dokter.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran dari analisis yang penulis lakukan di bab IV sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini.

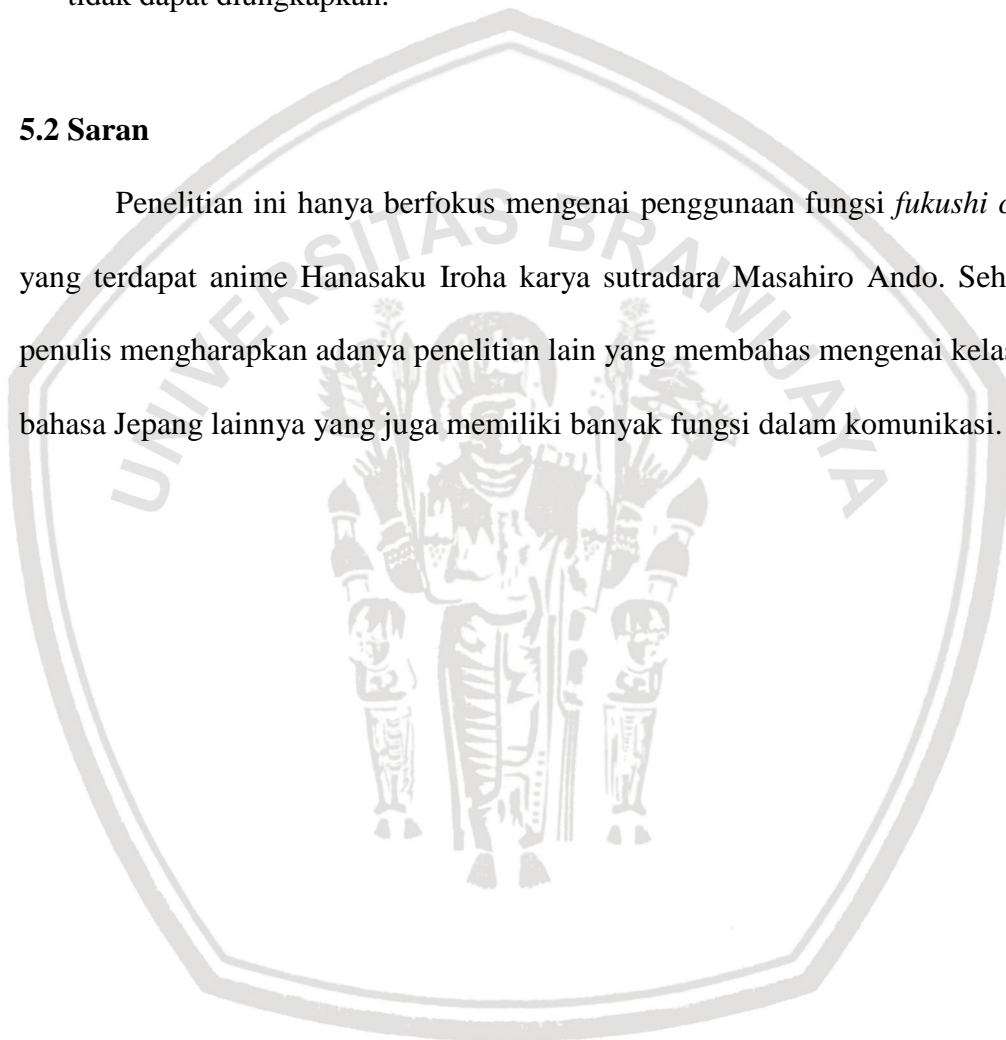
5.1 Simpulan

1. Penggunaan fungsi *chotto* yang terdapat dialog tokoh dalam sumber data, diantaranya yaitu: (1) Memperhalus permintaan permintaan, permohonan, keinginan dan petunjuk; (2) Mendahului pernyataan negatif; (3) Mempermudah ungkapan penolakan; (4) Menyatakan ungkapan panggilan; (5) Menyatakan ungkapan untuk menyalahkan seseorang; (6) Menghubungkan dua frasa; (7) Menyatakan derajat, jumlah, batasan dan tingkatan sesuatu; dan (8) Mengutarakan sebuah penilain.
2. Ungkapan 「ちょっと待ってください」 *chotto matte kudasai* yang biasa digunakan dalam bahasa percakapan bahasa Jepang memiliki dua fungsi yang berbeda, yaitu fungsi menyatakan derajat, jumlah, tingkatan dan batasan sesuatu serta fungsi menyatakan ungkapan panggilan. Fungsi pertama mempunyai ciri-ciri digunakan ketika pembicara berhadapan langsung dengan lawan bicara. Sedangkan fungsi kedua mempunyai ciri-ciri sebaliknya, yaitu pembicara tidak berhadapan langsung dengan lawan bicara. Biasanya digunakan ketika berbicara melalui telepon atau ketika lawan bicara sudah pergi dari hadapan sang pembicara.

3. Salah satu fungsi *chotto* yaitu *aida tsunagi* (menghubungkan dua frasa) yang digunakan pada kalimat bahasa Jepang, dapat juga digunakan untuk menyatakan sebuah jawaban pembicara yang ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan lawan bicara. Dan juga dapat digunakan untuk menyatakan hal yang tidak dapat diungkapkan.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya berfokus mengenai penggunaan fungsi *fukushi chotto* yang terdapat anime Hanasaku Iroha karya sutradara Masahiro Ando. Sehingga penulis mengharapkan adanya penelitian lain yang membahas mengenai kelas kata bahasa Jepang lainnya yang juga memiliki banyak fungsi dalam komunikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (daring). Sumber elektronik diakses dari *Kbbi.web.id*. Diakses pada 6 Maret 2018.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Ika Maulida Kusuma. 2015. *Penggunaan Fukushi Zenzen berdasarkan Bentuk dan Jenis Kata yang Mengikutinya dalam Komik Keion! Karya Kakifly*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Brawijaya Malang.
- Judiasri. Tanpa Tahun. *Mengenal 'Fukushi' Adverbia Bahasa Jepang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Sumber elektronik diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/196105061987032-MELIA_DEWI_JUDIASRI/adverbia.pdf. Diakses pada 17 Februari 2018.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Melani, Suzanna Merry. 2016. *Analisis Adverbia Chotto dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Diponegoro. Sumber elektronik diakses dari http://eprints.undip.ac.id/50959/1/Skripsi_full_chotto.pdf. Diakses pada 25 Desember 2017.
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metode Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Ade Irmayani. 2010. *Analisis Fungsi dan Makna Fukushi Chotto dalam Komik 'Klinik Dr. Kouto' Karya Takatoshi Yamada Ditinjau dari Segi Semantik*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Dian Nuswantoro. Sumber Elektronik diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/22909>. Diakses pada 19 Februari 2018.
- Okamoto, Sachiko dan Saito, Shigemi. 2004. *Nihongo Fukushi 'Chotto' ni Okeru Tagisei to Kinou*. Hokkaido Bunkyo Daigaku Ronshu. Sumber elektronik diakses dari : <http://libro.do-bunkyo.ac.jp/research/pdf/treatises05/06OKAMOTO&SAITOb.pdf>. Diakses pada 24 September 2017.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudjianto, dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Suhardi. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang (Edisi Revisi)*. Bandung: Humaniora.



Lampiran 1: *Curriculum Vitae***CURRICULUM VITAE**

Nama : Fradellia Firdiasy Nuril Karimah

NIM : 135110201111033

Program Studi : Sastra Jepang

Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 28 Agustus 1995

Alamat Asal : Jl. Beringin RT 15 RW 02 Desa Gayam,
Kecamatan, Kabupaten Mojokerto

Alamat di Malang : Perumahan Joyogrand Blok F1 No. 1 Kelurahan
Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Nomor Telepon : 085704777215

Alamat E-mail : adellia155@gmail.com

Pendidikan : SDN Gayam (2001-2007)
SMP Negeri 2 Bangsal (2007-2010)
SMA Negeri 1 Kota Mojokerto (2010-2013)
Universitas Brawijaya Malang (2013-sekarang)

Pengalaman Berorganisasi : Staf Divisi Lomba Cerdas Cermat Isshoni
Tanoshimimashou 9
Koordinator Divisi Lomba Cerdas Cermat Isshoni
Tanoshimimashou 10
Staf Divisi Acara Jikoshoukai 2014

Sertifikasi : Lulus JLPT/N5 (2013)
Lulus JLPT/N4 (2014)
Lulus JLPT/N3 (2015)

Lampiran 2: Data Temuan *Fukushi Chotto*

No.	Dialog	Cara Baca	Arti Kalimat
Memperhalus Ungkapan Permintaan, Permohonan, Keinginan, dan Petunjuk			
1	ちよつとこの辺に案内してあげて。よろしく (HI/E1/0:14:25-0:14:35)	<i>Chotto koko no hen ni annai shite agete. Yoroshiku</i>	Bantu aku mengenalkan tempat ini padanya. Tolong ya..
2	ねえ、ちよつといい (HI/E2/0:05:58-0:06:00)	<i>Nee, chotto ii</i>	Hei, bisa tolong sebentar?
3	ちよつと寄り道していきませんか (HI/E4/0:14:19-0:14:31)	<i>Chotto yori michi shite ikimasenka</i>	Apa kau tidak keberatan kalau kita mampir ke suatu tempat dulu?
4	そうだ、ちよつと手伝って (HI/E5/0:11:38-0:11:42)	<i>Sou da, chotto tetsudatte</i>	Oh iya. Tolong bantu aku sebentar.
5	朝食の準備をしたいので、ちよつとお部屋の外に出ていただいてもよろしいでしょうか？ (HI/E7/0:13:02-0:13:10)	<i>Choshoku no junbi wo shitai node, chotto oheya no soto ni dete itadaitemo yoroshii deshouka?</i>	Kami mau menyiapkan sarapan, jadi bisakah kalian meninggalkan ruangan ini.
6	まだ熱があるんだろう。ちよ…ちよつと見てやる (HI/E10/0:10:40-0:11:00)	<i>Mada netsu ga arundarou. Cho, chotto miteyaru</i>	Kau masih demam kan? Sini kulihat.
7	もうちよつとここはおいといて (HI/E11/0:12:57-0:12:59)	<i>Mou chotto koko wa oitoite</i>	Tolong coba cocokkan bagian ini dengan lebih baik lagi.
8	ね、ちよつと行きたいところがあるの、ついてきて (HI/E13/0:06:08-0:06:14)	<i>Ne, chotto ikitai tokoro ga aruno, tsuite kite</i>	Ah, ada tempat yang ingin kukunjungi, mau menemaniku?
9	ねえ、豆爺、お風呂に入るからさあ、ちよつと出ていってくれる？ (HI/E13/0:12:53)	<i>Nee, Mameji, ofuro ni hairu kara saa, chotto deteitte kureru?</i>	Mameji, aku mau mandi, bisa tolong keluar?
10	ちよつと見学させてもらっていい？ (HI/E14/0:14:23-0:14:25)	<i>Chotto kengaku sasete moratte ii?</i>	Bolehkan aku mengajak mereka melihat-lihat tempat ini?
11	結名、今、ちよつといいか (HI/E14/0:14:53-0:14:56)	<i>Yuina, ima, chotto ii ka</i>	Yuina, apa kamu punya waktu sebentar?
12	後でちよつといいか (HI/E15/0:17:56)	<i>Ato de chotto iika</i>	Apa kalian ada waktu setelah ini?
13	ちよつと左が上 (HI/E20/0:05:56-0:06:02)	<i>Chotto hidari ga ue</i>	Ah, sepertinya yang kiri kurang ke atas

14	ちょっとお願いがあるんだけど (HI/E22/0:14:38-0:14:44)	<i>Chotto onegai ga arundakedo</i>	Aku punya permintaan sedikit
15	ちょっとお話しいいですか (HI/E23/0:19:09-0:19:11)	<i>Chotto ohanashi ii desuka</i>	Bisa berbicara sebentar?
16	ちょっと見せてくださいよ (HI/E24/0:10:31-0:10:45)	<i>Chotto misete kudasaiyo</i>	Tolong, perlihatkan padaku.
Mendahului Pernyataan Negatif			
17	ちょっと言いすぎだと思えますけど。怒ってばかりじゃ、子供は伸びませんよ (HI/E1/0:16:13-0:16:25)	<i>Chotto iisugi da to omoimasu kedo. Okotte bakarija, kodomo wa nobimasenyo</i>	Sepertinya anda terlalu kasar, membentak anak tidak akan membuat mereka tumbuh loh.
18	あんなに憧れていたドラマチックはちょっと寂しくて、カビっぽいにおいがした (HI/E1/0:17:25-0:17:35)	<i>Anna ni okogareteita doramachikku wa chotto sabishikute, kabippoi ni oigashita</i>	Kehidupan dramatis yang kuinginkan, ternyata agak sepi dan berbau seperti jamur.
19	ただ、あの人、しゃべるとき視線逸らせないし、声大きくて、ちょっと怖い (HI/E3/0:02:35-0:02:48)	<i>Tada, ano hito, shaberu toki shisen sorasenaishi, koe ookikute, chotto kowai</i>	Cuma, dia tidak mengalihkan pandangan matanya kalau berbicara, dan sangat berisik, aku agak takut.
20	ちょっとむずいかもう (HI/E7/0:21:32-0:21:42)	<i>Chotto muzui kamou</i>	Mungkin agak susah sepertinya....
21	緒花ちゃんはちょっと体調を崩してまして (HI/E10/0:16:39-0:16:47)	<i>Ohana-chan chotto taichou wo kuzushimashite</i>	Ohana-chan agak kurang sehat.
22	まあ、な、ちょっと偉そうだったかな (HI/E11/0:17:00-0:17:27)	<i>Maa, na, chotto erasou datta kana</i>	Sepertinya terdengar agak congkak
23	ちょっと、やだお腹出たんじゃない？ (HI/E13/0:03:12)	<i>Chotto, yada ohara detan janai</i>	Hei, kau semakin gemuk saja.
24	あんた、ちょっとずんぐりしてるけど。 (HI/E13/0:06:45-0:07:08)	<i>Anta, chotto zunguri shiteru kedo</i>	Meskipun kau agak pendek dan keras kepala
25	黄粉餅とキモ菜子ちってちょっと似てるよね (HI/E18/0:21:45-0:21:50)	<i>Kinakomochi to kimo Nakochitte chotto niteru yone</i>	Rasanya hampir seaneh camilan rasa kinako mochi ya?
26	王子様にはちょっと悪いことをしちゃったけど (HI/E18/0:21:58-0:22:12)	<i>Ouji-sama wa chotto warui koto wo shichatta kedo</i>	Meskipun aku sedikit jahat pada sang pangeran

27	日曜日が開催で、金曜の午後と土曜丸一日が準備ね。うん、土曜に二人も休みになっちゃうのは、ちょっと痛いかな (HI/E19/0:05:21-0:05:29)	<i>Nichiyoubi ga kaisai de, kinou no gogo to doyou maru ichi nichi ga junbi ne. Un, doyou ni futari mo yasumi ni nacchau no wa, chotto itai kana</i>	Jadi, dimulai hari senin, dan kalian akan melakukan persiapan di hari Jumat dan Sabtu? Menurutku sepertinya agak susah kalau kalian berdua tidak ada pada hari sabtu.
28	ちょっと大変かもしれけど… (HI/E21/0:11:40-0:11:57)	<i>Chotto taihen kamoshirekedo...</i>	Sepertinya memang sedikit menyusahkan tap...
29	でも、ちよつともったいないね (HI/E21/0:14:54-0:15:13)	<i>Demo, chotto mottainai ne</i>	Tapi, sayang sekali ya.
30	ちよつと疲れたただだよ (HI/E24/0:18:28-0:28:42)	<i>Chotto tsukareta dake dayo</i>	Aku cuma sedikit lelah
31	ええ？ちよつと緒花ちゃん、それなめられてない (HI/E25/0:14:21-0:14:33)	<i>Ee? Chotto Ohana-chan, sonna meraretenai</i>	Eh? Sepertinya mereka tidak menganggapmu serius, bukan?
32	心配ない。ちよつとよろけただけだ (HI/E25/0:20:01-0:20:08)	<i>Shinpai nai. Chotto yoroketa dake da</i>	Tidak perlu khawatir. Aku Cuma sedikit pusing.
33	ごめんね、この部屋で、しかもちよつと変な人と一緒なんだけど (HI/E26-0:10:21-0:10:29)	<i>Gomen ne, kono heya de, shikamo chotto henna hito to isshonan dakedo</i>	Maaf ya, kamu harus tidur di kamar ini dan bersama orang aneh.
Mempermudah Ungkapan Penolakan			
34	緒花：あのう、名簿見せてください 女：ええっ、それはちよつと… (HI/E9/0:03:28-0:03:30)	<i>Ohana: Anou, meibo misete kudasai Onna: Eet, sore wa chotto...</i>	Ohana: Maaf, bolehkan saya melihat daftar tamunya? Perempuan: Eh, Kalau soal itu...
Menyatakan Ungkapan Panggilan			
35	へ？ちよつと待って、好きって、それってどういう… (HI/E1/0:06:41-0:07:06)	<i>He? Chotto matte, sukutte, sorette dou iu...</i>	Eh? Tunggu Sebentar. Kau bilang menyukaiku, apa maksudnya...
36	あ？ちよつとまつ… (HI/E1/0:7:07-0:07:09)	<i>A? Chotto mat...</i>	Ah? Tunggu sebentar..
37	ちよつと待って、民子さん (HI/E2/0:09:28-0:09:31)	<i>Chotto matte, Minko-san</i>	Tunggu sebentar Minko-san.

38	次郎丸：ちょ、ちょっと 緒花：ああ、大丈夫です。大きな声 とか出さないんで (HI/E3/0:04:13-0:04:42)	<i>Jiromaru: Cho, chotto</i> <i>Ohana: Aa, daijoubu desu. Ookina koe toka dasanainde</i>	Jiromaru: Hei, tunggu Ohana: Jangan khawatir. Aku tidak akan berteriak.
39	ちょっと、ど、どうして出てきて… (HI/E3/0:09:17-0:09:27)	<i>Chotto, do, doushite dete kite...</i>	Tunggu, k-kenapa kamu memperlihatkan diri...
40	えっ？ちょっと…なんで…あれ？ (HI/E3/0:09:29-0:09:47)	<i>Et? Chotto... Nande... Are?</i>	Eh? Tunggu, ada apa ini.. Loh?
41	ちょちょちょちょっと君。人がせっかくいい感じに盛り上がっていたのに (HI/E3/0:13:47-0:14:00)	<i>Cho, cho, cho, chotto kimi. Hito ga sekkaku ii kanji ni moriagateitanoni</i>	Tung, tunggu, tunggu.. kau. Kau mengacaukan suasana yang kubuat...
42	ちょっと待ってよ (HI/E4/0:10:05-0:10:16)	<i>Chotto matteyo</i>	Tunggu dulu.
43	ちょ、ちょっと、ちょっと、あんた！ (HI/E5/0:14:43-0:14:57)	<i>Cho, chotto, chotto, anta!</i>	T-Tunggu, Tunggu dulu kamu!
44	ちょっと待って。崇子さん、ちょっと (HI/E6/0:10:38-0:10:44)	<i>Chotto matte. Takako-san, chotto</i>	Tunggu sebentar. Takako, tunggu.
45	ちょっと崇子さん。なあ、待って (HI/E6/0:10:54)	<i>Chotto Takako-san. Naa, chotto</i>	Sebentar, Takako-san. Tunggu...
46	あ！ちょっと、お客様？ (HI/E7/0:08:28-0:08:35)	<i>A! Chotto kyaku-sama?</i>	Eh! Maaf, tuan-tuan?
47	巴：ああ、それと 民子：ちょっ、ちょっと、巴さん 巴：この子が作りました。 (HI/E7/0:14:46-0:15:03)	<i>Tomoe: Aa, soreto</i> <i>Minko: Cho, chotto</i> <i>Tomoe-san</i> <i>Tomoe: Kono ko ga tsukurimashita.</i>	Tomoe: Ah, dan juga... Minko: T-Tunggu, Tomoe-san. Tomoe: Anak ini yang membuatnya.
48	ちょっとあなた、厨房まで連れてくれる？ (HI/E8/0:14:32)	<i>Chotto anata, chuubou made tsurete kureru?</i>	Hei, kamu yang disana, maukah kamu mengantarku ke dapur?
49	ちょっと、あんた (HI/E8/0:19:38-0:19:42)	<i>Chotto, anta</i>	Hei, tunggu.
50	ちょ…ちょっと待ってください (HI/E11/0:03:08-0:03:14)	<i>Cho, chotto matte kudasai</i>	Eh, T-Tunggu, tunggu sebentar.
51	ちょっと少女、風邪引いちゃうよ (HI/E11/0:20:47-0:20:56)	<i>Chotto shojo, kaze hiichauyo</i>	Hei, kamu bisa terkena flu!
52	ちょっとあんた、なんで泣いて… (HI/E11/0:21:48-0:22:03)	<i>Chotto anta, nande naite...</i>	Hei, kenapa kamu menangis?

53	<p>緒花：松前皐月は喜翠荘に来る気がありません。なので、力ずくでもつれて帰ります 民子：ち…ちょっと (HI/E12/0:04:00-0:04:11)</p>	<p><i>Ohana: Matsumae Satsuki wa Kissuisou ni kuru ki ga arimasen. Nanode, chikara zukutemo tsurete kaerimasu</i> <i>Minko: Cho, chotto</i></p>	<p>Ohana: Matsumae Satsuki tidak ingin pergi ke penginapan Kissui. Jadi, aku akan membawanya kesana, meskipun harus dengan paksaan. Minko: T-Tunggu...</p>
54	<p>ちょっと見て見て (HI/E14/0:07:12)</p>	<p><i>Chotto mite mite</i></p>	<p>Hei, lihat lihat!</p>
55	<p>ちょっとあれあれ。鶴来さんもこっくられるの？ (HI/E14/0:07:42)</p>	<p><i>Chotto are are. Tsurugi-san mo kokkurareruno?</i></p>	<p>Hei, lihat disana! Ada yang mau menyatakan perasaannya pada Tsurugi.</p>
56	<p>ちょ…ちょ…ちょっと待ちなさいよ！ (HI/E15/0:05:06)</p>	<p><i>Cho, cho, chotto machinasaiyo!</i></p>	<p>He-Hei! Hei, tunggu!</p>
57	<p>ちょっと緒花ちゃん、あなたはうちのチームでしょう (HI/E20/0:08:03)</p>	<p><i>Chotto Ohana-chan, anata wa uchi no chiimu deshoushou</i></p>	<p>Hei, Ohana-chan. Bukannya kamu anggota tim kami?</p>
58	<p>ちょっと待ってよ！でかいうざいは慣れたけど、キモイって… (HI/E21/0:11:59-0:12:10)</p>	<p><i>Chotto matteyo! Dekai uzai wa nareta kedo, kimoutte...</i></p>	<p>Hei! Tunggu dulu! Aku sudah terbiasa dibilang berisik dan menyebalkan. Tapi, menjijikkan?</p>
59	<p>ああ、ちょちょちょっと (HI/E21/0:17:45)</p>	<p><i>Aa, cho-cho-chotto</i></p>	<p>Ah, t-tunggu-</p>
60	<p>崇子：ちょっと 縁：あっ、ごめん (HI/E22/0:02:38-0:02:47)</p>	<p><i>Takako: Chotto Enishi: Aa, gomen</i></p>	<p>Takako: Hei! Enishi: Ah, Maaf.</p>
61	<p>ちょっと待って民ち (HI/E22/0:08:22)</p>	<p><i>Chotto matte Minchi</i></p>	<p>Tunggu dulu, Minchi!</p>
62	<p>巴：人のことより、自分の身の振り方を考えたら 次郎丸：ちょっと、巴さん… (HI/E23/0:07:05-0:07:13)</p>	<p><i>Tomoe: Hito no koto yori, jibun no minofurikata wo kangaetara</i> <i>Jiroumaru: Chotto, Tomoe-san</i></p>	<p>Tomoe: Daripada mengkhawatirkan orang lain, lebih baik kau mulai memikirkan masa depanmu. Jiroumaru: T-Tunggu Tomoe-san...</p>
63	<p>ちょっと蓮さん！ (HI/E25/0:12:00)</p>	<p><i>Chotto Ren-san!</i></p>	<p>Hei, Ren-san!</p>
64	<p>ちょっと何々、どうしちやったんだよ (HI/E25/0:12:14)</p>	<p><i>Chotto nani nani, doushichattan dayo</i></p>	<p>Hei, ada apa?</p>

65	ええ、ちょっと待って結名さん (HI/E25/0:14:39)	<i>Ee, chotto matte Yuina-san</i>	Eh? Tunggu dulu, Yuina-san.
66	ちょっと結名さん… (HI/E25/0:14:43)	<i>Chotto Yuina-san</i>	Tunggu, Yuina-san.
Menyatakan Ungkapan untuk Menyalahkan Seseorang			
67	ちょっと、あれはないじゃない (HI/E2/0:09:08-0:09:23)	<i>Chotto are wa nai janai</i>	Seharusnya jangan berbicara seperti itu.
68	ちょっと、何それっ (HI/E2/0:09:42-0:09:50)	<i>Chotto, nani sorett...</i>	Sebentar, apa maksudmu
69	でも、分かっていたら、もうちょっと いろいろやってもいいんじゃないかな (HI/E6/0:16:35-0:16:52)	<i>Demo, wakattetara, mou chotto iroiro yattemo iin janaikana</i>	Tapi, kalau beliau tau, maka seharusnya beliau lebih berusaha.
70	ちょっと！何してくれんのだよ (HI/E15/0:04:51-0:5:00)	<i>Chotto! Nani shite kurennoyo</i>	Hei! Apa yang kau lakukan!
71	ちょっと！子育て教育論は… (HI/E18/0:02:42-0:02:47)	<i>Chotto! Kosodate kyouikuron wa...</i>	Hei! Membesarkan anak dan mengajar itu...
72	ええ、ちょっと、右と左仲良してし まいなさいって言うてあるでしょう (HI/E18/0:03:57-0:03:59)	<i>Ee, chotto migi to hidari nakayo shite shimainasaitte itte aru deshoushou</i>	Apa? Kan sudah beberapa kali kuberitahu, sepatu ditaruh bersebelahan!
73	ちょっと、勝手に決めないでよ！ (HI/E19/0:03:15-0:03:23)	<i>Chotto, katte no kimenaideyo!</i>	Hei, tunggu! Jangan memutuskan sendiri begitu dong!
74	何よ、その言い方。人がちょっとい いこと言ったと思ったら (HI/E22/0:04:27-0:04:37)	<i>Nani yo, sono iikata. Hito ga chotto ii koto itta to omottara</i>	Kenapa reaksimu seperti itu? Padahal kupikir akhirnya aku bisa bicara hal yang baik...
Menghubungkan Dua Frasa			
75	どうも、ちょっととっていうか、か なり変って子だつと (HI/E4/0:08:32-0:08:42)	<i>Doumo, chotto totte iuka, kanari hente ko datto</i>	Rasanya kok sedikit... Eh maksudku itu hal yang cukup aneh.
76	縁：あれ？こんなところで何、油を 売ってるの 緒花：あ、ちょっと… (HI/E5/0:11:34-0:11:37)	<i>Enishi: Are? Konna tokoro de nani, abura wo utteruno Ohana: A, chotto...</i>	Enishi: Loh, Kenapa kau berkeliaran di tempat seperti ini? Ohana: Ah, aku cuma....

77	孝一：どうしてお前ここに？ 緒花：ああ、えっと、ちょっとたまたま通りかかって… (HI/E11/0:15:33-0:15:39)	<i>Kouichi: Doushite omae koko ni?</i> <i>Ohana: Aa, etto, chotto tamatama toori kakatte...</i>	Kouichi: Apa yang kamu lakukan disini? Ohana: Ah, tidak. Aku Cuma lewat saja...
78	皐月：あら、若旦那も 縁：ああ、いや、ちょっと… (HI/E13/0:03:08-0:13:12)	<i>Satsuki: Ara, wakadanna mo</i> <i>Enishi: Aa, iya, chotto...</i>	Satsuki: Ah, Tuan Muda! Enishi: Eh, t-tidak, t-tunggu...
79	民子：あんた、きのうどこ行つたのよ 緒花：ああ、ちょっと河童と… (HI/E14/0:20:08-0:20:14)	<i>Minko: Anta, kinou doko ittetanoyo</i> <i>Ohana: Aa, chotto kappa to...</i>	Minko: Semalam, kamu pergi kemana? Ohana: Ah. Aku bersama Kappa sebentar...
80	ちょっと、お茶入れるね (HI/E16/0:21:07)	<i>Chotto, ocha irerune</i>	Akan kubawakan teh.
81	スイ：どうしたんだい、その格好 縁：あいや、ちょっと (HI/E17/0:18:51-0:18:57)	<i>Sui: Doushitandai, sono kakkou</i> <i>Enishi: Aiya, chotto</i>	Sui: Kenapa penampilanmu begitu? Enishi: Ah, tidak, hanya...
82	緒花：どうしたの 菜子：ううん、ちょっと… (HI/E18/0:05:36-0:05:39)	<i>Ohana: Doushitano</i> <i>Nako: Uun, chotto...</i>	Ohana: Ada apa? Nako: Tidak kenapa-kenapa, cuma...
83	緒花ちゃんや民ちといるときは…ちょよ…ちょっとは本当… (HI/E18/0:08:03-0:08:15)	<i>Ohana-chan ya Minchi to iru toki wa... cho, chotto wa hontou...</i>	Kalau aku bersamamu dan Minchi... mungkin yang asli...
84	緒花：どうしたの？ みんなどこ行くの？ 友達：ちょっとお手洗いに (HI/E19-0:18:44-0:1:46)	<i>Ohana: Doushitano? Minna doko ikuno?</i> <i>Tomodachi: Chotto otearai ni</i>	Ohana: Ada apa? Kalian mau pergi kemana? Teman: Hanya ingin ke toilet...
85	あ、いえ。ちょっちょっと… 失礼します (HI/E20/0:03:10-0:03:14)	<i>A, ie. Cho, chotto... Shitsureishimasu</i>	Ah, bukan begitu. Cuma... Permissi dulu.
Menyatakan Derajat, Tingkatan, atau Jumlah			
86	ちょっと布団が落ちただけです (HI/E1/0:18:44-0:18:49)	<i>Chotto futon ga ochita dake desu</i>	Cuma kasur saja yang jatuh.
87	ちょ、ちょっといってきます (HI/E2/0:06:04-0:06:07)	<i>Cho, chotto ittekimasu</i>	Aku pergi sebentar ya..
88	目はちょっと吊り上がっていて (HI/E4/0:10:33-0:10:44)	<i>Me wa chotto tsuri agatteite</i>	Matanya agak miring.
89	目はちょっと釣りあがってるんだよね (HI/E5/0:13:35-0:14:02)	<i>Me wa chotto tsuri agatterunda yo</i>	Yang matanya agak miring, kan?

90	じゃあ、ちょっとだけ (HI/E7/0:15:09-0:15:23)	<i>Jaa, chotto dake</i>	Baiklah, sedikit saja...
91	ごめん、でももうちょっとだけ待って (HI/E8/0:20:09-0:20:34)	<i>Gomen, demo mou chotto dake mattete</i>	Maaf! Tapi... tungguhlah sebentar lagi
92	ちょっと舞い上がっちゃったのよね (HI/E17/0:17:54-0:18:01)	<i>Chotto mai agacchatta no yone</i>	Bagaikan terbang ya?
93	ちょっと待って。もう 久々に早く仕事上がったのに (HI/E18/0:01:36-0:01:41)	<i>Chotto matte. Mou hisabisa ni hayaku shigoto agaretanoni</i>	Tunggu sebentar. Padahal aku sudah pulang kerja lebih awal...
94	疲れたらちょっと休憩して (HI/E18/0:03:06-0:03:3)	<i>Tsukaretara chotto kyuukai shite</i>	Beristirahat sebentar kalau lelah
95	ちょっと休憩してから、せっかくの練習をします (HI/E19-0:17:10-0:17:16)	<i>Chotto kyuukai shite kara, sekkaku no renshuu wo shimasu</i>	Sebaiknya kita istirahat sebentar, setelah itu bisa latihan lagi.
96	ちょっと民ちが気になって (HI/E20/0:08:09-0:08:11)	<i>Chotto Minchi ga ki ni natte</i>	Aku cuma mengkhawatirkan Minchi...
97	ちょっと小っ恥ずかしいぐらいがちょうどいいだろうし (HI/E21/0:06:14-0:06:32)	<i>Chotto kobbazukashii gurai ga choudo ii daroushi</i>	Sepertinya aku harus membuatnya lebih meriah
98	私、階段のところのお花ちょっと借りてくる (HI/E22/0:12:21-0:12:30)	<i>Watashi, kaidan no tokoro no ohana chotto karite kure</i>	Akan kuambilkan bunga di pintu masuk sebentar ya.
99	もうちょっと左側がいいかな (HI/E25/0:09:25-0:09:30)	<i>Mou chotto hidari gawa ga ii kanaa</i>	Mungkin sedikit ke kiri lagi...
100	ちょっとくらい良かんべな～ (HI/E26/0:03:47-0:03:50)	<i>Chotto kurai yokanbenaa</i>	Cuma sedikit saja kok.
Mengutarakan Sebuah penilaian			
101	晩ご飯にはママが嫌いなブロッコリーをどっさり入れたんだ。そしたら、もやもやがちょっとすっきりして (HI/E2/0:16:20-0:17:00)	<i>Ban gohan wa mama ga kiraina burokkorii wo dossari iretanda. Soshitara, moyamoya ga chotto sukkirishite</i>	Karena mama tidak suka brokoli, jadi kubuat makan malam dengan banyak brokoli. Setelahnya, perasaanku jadi lebih baik.
102	ちょ、ちょっと格好良すぎ (HI/E3/0:14:41)	<i>Cho, chotto kakkou yosugi</i>	Sangat, sangat keren.

103	私、仲居の仕事ちゃんと教えられなくて、でも泳ぎなら、ちょっと自信あるからだから… (HI/E3/0:18:08-0:18:37)	<i>Watashi, nakai no shigoto chanto oshierarenakute, demo oyoginara, chotto jishin aru kara dakara...</i>	Aku tidak bisa mengajarkan cara menjadi pelayan dengan baik padamu, tapi kalau berenang, aku lebih percaya diri, makanya...
104	ちょっとした過労だろうって (HI/E10/0:03:52-0:04:08)	<i>Chottoshita karou daroutte</i>	Dia hanya bekerja terlalu keras.
105	なんか、ちょっと楽しかった (HI/E15/0:18:33)	<i>Nanka, chotto tanoshikatta</i>	Tapi rasanya cukup menyenangkan...
106	崇子は確かたこ焼きが好きだって言 ってたっけな。ちょっと変わってる よね (HI/E19/0:18:17-0:18:31)	<i>Takako wa tashika takoyaki ga sukidatte ittetakkena. Chotto kawatteru yone</i>	Aku ingat Takako selalu bilang kalau dia paling suka takoyaki. Apa mungkin sudah berubah, ya kan?
107	とてもいいですよ、二人とも。ちょ っと小股の切れ上がった感じがこう グッとくるっていうか (HI/E20/0:05:13-0:05:27)	<i>Totemo ii desuyo, futari tomo. Chotto komata no kire agatta kanji ga kougutto kurutte iu ka</i>	Mereka berdua luar biasa! Lekukan pahanya benar-benar... luar biasa!
108	ちょっと期待しちゃっていいかな～ (HI/E20/0:09:46-0:09:58)	<i>Chotto kitai shichatte ii kanaa..</i>	Aku boleh senang kan?
109	あんたも同じだと思って、ちょっと 嬉しかったのに (HI/E25/0:05:26-0:05:46)	<i>Anta mo onajida to omotte, chotto ureshikattanoni</i>	Padahal, aku sedikit senang ketika aku pikir kau juga sama denganku.
110	ちょっと子供っぽくて (HI/E26/0:02:44-0:03:08)	<i>Chotto kodomoppokute</i>	Bersikap sedikit kekanakan

Lampiran 3 Scan Sertifikat JLPT N3



Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**



Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Fradellia Firdiasy Nuril Karimah
 2. NIM : 135110201111033
 3. Program Studi : Sastra Jepang
 4. Topik Skripsi : Semantik
 5. Judul Skripsi : Penggunaan *Fukushi Chotto* dalam Anime
 Hanasaku Iroha Karya Sutradara Masahiro Ando
 6. Tanggal Mengajukan : 10 Maret 2017
 7. Tanggal Selesai Revisi : 9 Juli 2018
 8. Nama Pembimbing : Agus Budi Cahyono, M.Lt.



No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	10 Maret 2017	Pengajuan Judul	Pembimbing I	<i>Agus</i>
2.	13 Maret 2018	Mengumpulkan Bab 1	Pembimbing I	<i>Agus</i>
3.	29 Maret 2018	Mengumpulkan Bab 2 dan Revisi Bab 1	Pembimbing I	<i>Agus</i>
4.	3 April 2018	Konsultasi Bab 1, 2, 3 dan ACC Seminar Proposal	Pembimbing I	<i>Agus</i>
5.	10 April 2018	Seminar Proposal	Pembimbing I	<i>Agus</i>
6.	19 April 2018	Mengumpulkan Hasil Revisi Seminar Proposal	Pembimbing I	<i>Agus</i>
7.	18 Mei 2018	Mengumpulkan Bab 4 dan 5	Pembimbing I	<i>Agus</i>
8.	19 Mei 2018	Mengumpulkan Revisi bab 4 dan 5	Pembimbing I	<i>Agus</i>
9.	31 Mei 201	Acc Seminar Hasil	Pembimbing I	<i>Agus</i>
10.	6 Juni 2018	Seminar Hasil	Pembimbing I	<i>Agus</i>
11.	26 Juni 2018	Mengumpulkan Revisi Seminar Hasil	Pembimbing I	<i>Agus</i>

12.	2 Juli 2018	Acc Ujian Skripsi	Pembimbing I	<i>KRL</i>
13.	5 Juli 2018	Ujian Skripsi	Pembimbing I	<i>KRL</i>
14.	9 Juli 2018	Revisi Ujian Akhir	Pembimbing I	<i>KRL</i>

1. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai: B+


Malang, 9 Juli 2018

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin, S.S.,M.A.,Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

Dosen Pembimbing



Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIK. 201009720811101